

**PENGEMBANGAN LKPD DIGITAL BERBASIS PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
(CTL) MATERI HORMAT DAN PATUH PADA
ORANG TUA DAN GURU DI KELAS
VIII SMPN 17 KOLAKA UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

HADIJA

1902010115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENGEMBANGAN LKPD DIGITAL BERBASIS PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
(CTL) MATERI HORMAT DAN PATUH PADA
ORANG TUA DAN GURU DI KELAS
VIII SMPN 17 KOLAKA UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

HADIJA

1902010115

Pembimbing

- 1. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I**
- 2. M. Zuljalal Al Hamdany, S.Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hadija
NIM : 1902010115
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



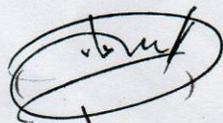
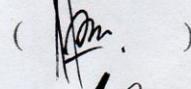
Hadija
NIM. 1902010115

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengembangan LKPD Digital Berbasis Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Materi Hormat Dan Patuh pada Orang Tua dan Guru di Kelas VIII SMPN 17 Kolaka Utara yang ditulis oleh Hadija Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1902010115, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 19 Mei 2025. Bertepatan dengan 21 Dzulqa'dah 1446 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palopo, 02 Juni 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|---------------|---|
| 1. Dr. Andi Arif Pamesangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang |  |
| 2. Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd. | Penguji I |  |
| 3. Asgar Marzuki, S.Pd. I., M.Pd. | Penguji II |  |
| 4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd. I. | Pembimbing I |  |
| 5. M. Zuljalal Al Hamdany., S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II |  |

Mengetahui:

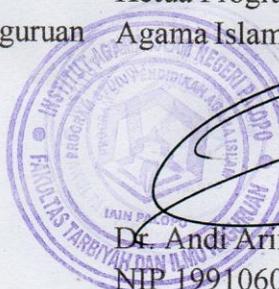
a.n. Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi Pendidikan
Agama Islam



Dr. Andi Arif Pamesangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ .

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang senantiasa menganugerahkan rahmat, hidayah dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengembangan LKPD Digital Berbasis Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Materi Hormat Dan Patuh Pada Orang Tua Dan Guru Di Kelas VIII SMPN 17 Kolaka Utara” setelah melalui proses yang cukup panjang.

Solawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepangkuan Nabi Muhammad Saw. Kepada para keluarga, sahabat dan umat muslim. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo beserta Wakil Rektor I Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor II Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. dan Wakil Rektor III Dr. Mustaming, S.Ag., M.Hi. yang telah mengangkat kualitas kampus.
2. Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Wakil Dekan I Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. Wakil Dekan II Hj. Nursaeni, S.Ag., M. Pd. dan Wakil Dekan

III Dr. Taqwa, M. Pd.I yang telah membantu dalam mensukseskan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan.

3. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Andi Arif Pamessengi, S.Pd.I., M.Pd., sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam Hasriadi, S.Pd., M.Pd. dan staf prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Pembimbing I Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. dan Pembimbing II M. Zuljalal Al Hamdany, M.Pd yang telah memberikan bimbingan, dan perhatian yang besar kepada peneliti hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd. dan Asgar Marzuki, S.Pd.I., M.Pd. selaku Penguji I dan II yang telah memberikan kritikan serta arahan untuk penyelesaian skripsi ini
6. Abdurrahim Karim, S.Pd., M.Pd selaku dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang mendidik peneliti selama menempuh studi di IAIN Palopo yang telah membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Kepala Unit Perpustakaan Zainuddin S. S.E. M.AK. beserta staf perpustakaan IAIN Palopo, yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan bahan referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.
9. Kepala sekolah SMPN 17 Kolaka Utara, beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta, yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta semua

keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun material.

11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2019 (khususnya kelas PAI D) dan Sahabat-sahabatku yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi.
12. Nurul Hikma S.Pd. dan Nurwahida S.Pd. selaku sahabat yang tidak akan tergantikan, terimakasih telah menjadi inspirasi dan sumber kebahagiaan yang tidak pernah ada habisnya, semoga kesuksesan milik kita bersama.

Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah SWT., dan segala usaha dilakukan agar dipermudah oleh-Nya, Aamiin.

Palopo, 10 Juni 2024
Penulis,

Hadija
NIM 1902010115

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Bahasa Arab

Daftar Huruf Bahasa Arab dan Transliterasi ke dalam huruf lain dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) (yang terletak di awal kata mengikuti vocal tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di Tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,)).

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vocal Bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal atau diftong

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliternya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliternya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dan yā'	Ai	a dan i
أَوَّ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفًا : kaifa

لَوْهَا : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliternya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ / آ	fathah dan alif atau yā'	Ā	a dan garis di atas
إَيَّ	kasrah dan yā'	Ī	i dan garis di atas
أَوَّ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَآءٌ : māta

رَمَامٌ : rāmā

قِلَا : qīla

شُومِي : yamūtu

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua, yaitu: tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah[t]. Sedangkan tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah[h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūṭah itu di transliterasikan dengan ha[h].

Contoh:

: رَادَاهِ الْاَطْلَالَاتِضْوَرِ raudah al-atfāl

: الْمَدِينَةُ الْفَاذِ al-madīnah al-fāḍilah

تَمَكُّجًا : al-hikmah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّانَا : rabbanā

نَجَّيْنَا : najjainā

: الْحَقَّ al-ḥaqq

: نُمْنِي nu'ima

: أَدْوَوْنُ aduwwun

Jika huruf **ع** ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (**ـِ**), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah men jadi **ī**.

Contoh:

: **عَالِي** ‘alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

: **عَرَابِي** ‘arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata Sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf **ال** (aliflam ma‘rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

: **الشمس** al-syamsu (bukan asy-syamsu)

: **الزلزال** al-zalزالah (az-zalزالah)

: **الفلسفة** al-falsafah

: **البلدان** al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

مُرُونَنَا : ta'murūna

عُونًا : al-nau'

عَيْسَى : syai'un

مِرْتًا : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazi digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlaḥah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Contoh:

بِاللَّهِ dīnullāh

Adapun tā' marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

اللَّهُمَّ فِي رَحْمَتِكَ hum fi raḥmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri di dahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur’an

Naṣīr al-Din al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī ‘al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Hamīd Abu)

B. Daftar Singkatan

SWT.	= subḥānahū wa ta‘ālā
saw.	= ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
as	= ‘alaihi al-salām
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADIST	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Pengembangan	7
D. Manfaat Pengembangan	8
E. Spesifikasi Produk yang diharapkan	9
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Landasan Teori	14
C. Kerangka Pikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Subjek dan Objek Penelitian	41
D. Prosedur Pengembangan	41
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian.....	51
B. Pembahasan	66

BAB V PENUTUP.....	70
A. Simpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

QS. Al-Mujadilah 58:11	2
QS. Al-Isra/17: 24	34

DAFTAR HADITS

Hadits tentang Pendidikan (HR. Ibnu Majah).....	3
Hadits tentang Media Pembelajaran (HR Al-Bukhari)	17
Hadits tentang Berbakti Kepada Kedua Orang Tua (HR. At-Tirmidzi)	35

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pengkategorian Validasi.....	49
Tabel 3.2	Kriteria Kepraktisan Media Pembelajaran.....	50
Tabel 4.1	Indikator Analisis Kebutuhan Peserta Didik.....	53
Tabel 4.2	Nama-nama Validator	59
Tabel 4.3	Data Hasil Validasi Ahli Media	60
Tabel 4.4	Data Hasil Validasi Ahli Materi.....	61
Tabel 4.5	Revisi Media Berdasarkan Hasil Validasi Para Ahli	62
Tabel 4.6	Nama Validator Angket Praktikalitas	63
Tabel 4.7	Data Hasil Validasi Angket Praktikalitas.....	63
Tabel 4.8	Tabulasi Data Uji Praktikalitas oleh Peserta Didik.....	64
Tabel 4.9	Data Hasil Uji Praktikalitas oleh Guru.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	39
Gambar 3.1 Model ADDIE	40
Gambar 4.1 Menambahkan Background pada canva.....	57
Gambar 4.2 Memasukkan Properti LKPD	57
Gambar 4.3 Menambahkan Teks pada Canva.....	58
Gambar 4.4 Fitur warna pada canva	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian

Lampiran 2 Lembar Observasi

Lampiran 3 Lembar Validasi Ahli Media

Lampiran 4 Lembar Validasi Ahli Materi

Lampiran 5 Lembar Validasi Angket Uji Praktikalitas

Lampiran 6 Lembar Angket Uji Praktikalitas guru

Lampiran 7 Lembar Angket Uji Praktikalitas siswa

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 9 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Hadija, 2025. “*Pengembangan LKPD Digital Berbasis Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Materi Hormat Dan Patuh Pada Orang Tua Dan Guru Di Kelas VIII Smpn 17 Kolaka Utara* “. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo”. Dibimbing oleh Ibu Nursyamsi, dan Bapak Zuljalal Al Hamdany

Penelitian ini membahas tentang Pengembangan LKPD Digital Berbasis Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL) Materi Hormat Dan Patuh Pada Orang Tua Dan Guru di Kelas VIII SMPN 17 Kolaka Utara*. Adapun tujuan penelitian: (1) Untuk mengetahui pengembangan media LKPD digital berbasis pendekatan *contextual teaching and learning (CTL) materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru di kelas VIII SMPN 17 Kolaka Utara* (2) Untuk mengetahui validitas media LKPD digital berbasis pendekatan *contextual teaching and learning (CTL) materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru di kelas VIII SMPN 17 Kolaka Utara* (3) Untuk mengetahui kepraktisan media LKPD digital berbasis pendekatan *contextual teaching and learning (CTL) materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru di kelas VIII SMPN 17 Kolaka Utara*

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE terdiri atas 5 tahapan yaitu: tahap analisis, desain, development, implementasi dan tahap evaluasi. Lokasi dan waktu penelitian yaitu di SMPN 17 Kolaka Utara. Subjek penelitian yaitu: seluruh peserta didik agama islam kelas VIII SMPN 17 Kolaka Utara yang berjumlah 18 Orang. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara. Angket dan dokumentasi. Teknik analisis data (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Pada data hasil uji validitas yang dilakukan oleh validator ahli media, dan validator ahli materi.

Berdasarkan pada data hasil uji validitas yang dilakukan oleh validator ahli media diperoleh persentase sebesar 78,9% kategori valid, dan pada hasil validasi ahli materi diperoleh 90,6% kategori sangat valid. Sedangkan berdasarkan data hasil uji praktikalitas guru kelas VIII SMPN 17 Kolaka Utara memperoleh rata-rata persentase sebesar 93,7% dengan kategori sangat praktis. Sedangkan hasil uji praktikalitas terhadap 18 siswa kelas VIII SMPN 17 Kolaka utara media LKPD digital yang dikembangkan memperoleh rata-rata persentase sebesar 71,6% kategori sangat praktis. LKPD digital dalam pembelajaran agama islam pada materi Hormat dan Patuh Pada Orang Tua dan Guru di kelas VIII SMPN 17 Kolaka Utara dinyatakan valid serta layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran di SMP.

Kata Kunci: LKPD, Media Pembelajaran, Patuh terhadap Orang Tua dan Guru

ABSTRACT

Hadija, 2025. *"Development of Digital Student Worksheets (LKPD) Based on Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach on the Subject of Respect and Obedience to Parents and Teachers in Class VIII SMPN 17 Kolaka Utara". Undergraduate Thesis, Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Palopo. Supervised by Mrs. Nursyamsi and Mr. Zuljalal Al Hamdany.*

This research discusses the Development of Digital Student Worksheets (LKPD) Based on the Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach on the Subject of Respect and Obedience to Parents and Teachers in Class VIII SMPN 17 Kolaka Utara. The research objectives are: (1) To determine the development of digital LKPD media based on the contextual teaching and learning (CTL) approach on the subject of respect and obedience to parents and teachers in Class VIII SMPN 17 Kolaka Utara. (2) To determine the validity of digital LKPD media based on the contextual teaching and learning (CTL) approach on the subject of respect and obedience to parents and teachers in Class VIII SMPN 17 Kolaka Utara. (3) To determine the practicality of digital LKPD media based on the contextual teaching and learning (CTL) approach on the subject of respect and obedience to parents and teachers in Class VIII SMPN 17 Kolaka Utara.

In this research, the researcher employs a qualitative and quantitative approach to explain based on the values and results of interviews conducted. The research was conducted at SMPN 17 Kolaka Utara. The subjects of the study were all Islamic religion students in Class VIII at SMPN 17 Kolaka Utara, totaling 18 individuals. Data collection techniques included observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques involved data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Validation of the data was performed by media experts and subject matter experts.

Based on the validity test results conducted by media experts, a percentage of 78.9% was obtained, categorizing it as valid, and based on subject matter expert validation, a percentage of 90.6% was obtained, categorizing it as highly valid. Meanwhile, according to the practicality test results, Class VIII teachers at SMPN 17 Kolaka Utara achieved an average percentage of 93.7%, indicating it is highly practical. Additionally, the practicality test results among the 18 students in Class VIII at SMPN 17 Kolaka Utara showed an average percentage of 89.1%, also categorized as highly practical. Based on these findings, the digital student worksheets (LKPD) in Islamic education on the subject of Respect and Obedience to Parents and Teachers in Class VIII at SMPN 17 Kolaka Utara are valid and suitable for use as a learning medium in the school.

Keywords: *Student Worksheets (LKPD), Learning Media, Obedience to Parents and Teachers*

خلاصة

خديجة، ٢٠٢٥. ”تطوير برنامج التربية الدينية الإسلامية الرقمي القائم على منهج التعليم والتعلم السياقي (CTL) حول احترام وطاعة الوالدين والمعلمين في الصف الثامن سمين ١٧ شمال كولاكا“. أطروحة برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وعلوم المعلمين، معهد بالوبو الإسلامي الحكومي. بإشراف الأستاذة نورسيامسي، والأستاذ ذو الجلال الحمداني.

يناقش هذا البحث تطوير مادة احترام وطاعة الوالدين والمعلمين في الصف الثامن SMPN 17 شمال كولاكا، وذلك استنادًا إلى منهج التعليم والتعلم السياقي (CTL). أهداف البحث (١) تحديد مدى صلاحية وسائط LKPD الرقمية القائمة على نهج التعليم والتعلم السياقي (CTL) على مادة الاحترام والطاعة للآباء والمعلمين في الصف الثامن SMPN 17 كولاكا أوتارا (٢) تحديد مدى صلاحية وسائط LKPD الرقمية القائمة على نهج التعليم والتعلم السياقي (CTL) على مادة الاحترام والطاعة للآباء والمعلمين في الصف الثامن SMPN 17 كولاكا أوتارا. المعلمون في الصف الثامن SMPN 17 كولاكا أوتارا (٣) تحديد مدى عملية وسائط LKPD الرقمية القائمة على نهج التعليم والتعلم السياقي (CTL) في احترام وطاعة الآباء والمعلمين في الصف الثامن SMPN 17 كولاكا أوتارا

هذا النوع من البحث هو بحث تطوير البحث والتطوير (R&D) مع نموذج التطوير ADDIE. يتكون نموذج تطوير ADDIE من ٥ مراحل، وهي: مراحل التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم. كان مكان وزمان إجراء البحث في SMPN 17 شمال كولاكا. وكان المشاركون في البحث: جميع الطلبة المسلمين في الصف الثامن في مدرسة SMPN 17 شمال كولاكا، بإجمالي ١٨ شخصًا. تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات. الاستبيانات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات (اختزال البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج). على بيانات نتائج اختبار الصلاحية التي أجراها المدققون الخبراء في مجال الإعلام، والمدققون الخبراء في مجال المواد.

استنادًا إلى البيانات المستمدة من نتائج اختبار الصلاحية الذي أجراه المدققون الخبراء في مجال الإعلام تم الحصول على نسبة ٧٨,٩٪ في الفئة الصالحة للتطبيق، وحصلت نتائج التحقق من صحة المادة على نسبة ٩٠,٦٪ في الفئة الصالحة جدًا. وفي الوقت نفسه، واستنادًا إلى بيانات نتائج اختبار التطبيق العملي لمعلمي الصف الثامن في شبكة SMPN 17 شمال كولاكا، تم الحصول على نسبة مئوية متوسطة بلغت ٩٣,٧٪ في الفئة العملية جدًا. في حين أن نتائج اختبار التطبيق العملي على ١٨ طالبًا من طلاب الصف الثامن SMPN 17 كولاكا أوتارا من الصف الثامن في كولاكا أوتارا الشمالية حصلوا على نسبة مئوية متوسطة بلغت ٧١,٦٪ في الفئة العملية جدًا. تم الإعلان عن صلاحية وسائط LKPD الرقمية في التعلم الديني الإسلامي في مادة احترام وطاعة الوالدين والمعلمين في الصف الثامن SMPN 17 شمال كولاكا كولاكا صالحة وقابلة للاستخدام كوسائط تعليمية في المدرسة الإعدادية.

الكلمات المفتاحية: LKPD ، وسائط التعلم، طاعة الوالدين والمعلمين

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Arti penting pendidikan, menempatkannya pada strata tertinggi kebutuhan manusia, karena pendidikan menjadi barometer kemajuan dan peradaban. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikan bangsa tersebut. Tidak heran jika negara mengatur dan menjadikan pendidikan sebagai salah satu persoalan penting yang harus dibenahi dengan sebaik-baiknya¹

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh setiap individu yang bermanfaat pada perubahan tingkah laku baik secara keseluruhan yang nantinya akan menjadi hasil dari individu didalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sama halnya dengan belajar, mengajar adalah suatu proses penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik. Selain bertugas menyampaikan informasi guru juga mempunyai tanggung jawab dalam mengatur proses pembelajaran serta lingkungan dalam kelas. Sedangkan pembelajaran ialah proses interaksi antara guru dan peserta didik beserta sumber belajar untuk menerima pengetahuan, sikap disiplin dan memberikan bantuan kepada peserta didik agar terjadi proses pengelolaan ilmu pengetahuan, penguasaan tabiat serta membentuk sikap.²

¹Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 8.

² Gusnarib Wahab and Rosnawati, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, vol. 3, 2021.

Makna dari Pendidikan Agama Islam merupakan kualitas penghayatan individu terhadap seberapa besar ia dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan ajaran islam yang berupa bimbingan dan asuhan agar senantiasa memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh.³ Dalam Al-Qur'an dapat dijumpai berbagai ungkapan yang menunjukkan dorongan kepada setiap muslim dan muslimah untuk selalu rajin menuntut ilmu. Seperti yang terdapat dalam QS. Al-Mujadilah 58:11 sebagai berikut:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya:

“Niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”.⁴

Allah SWT akan memberikan penghargaan dan derajat yang lebih tinggi kepada orang-orang yang beriman dan juga kepada mereka yang memiliki ilmu pengetahuan. Ini menekankan pentingnya iman dan ilmu dalam Islam. Orang yang beriman, dengan keyakinan dan amal shalehnya, serta orang yang berilmu, dengan pengetahuan dan kebijaksanaannya, mendapatkan keutamaan di sisi Allah. Ayat ini juga menggaris bawahi betapa pentingnya ilmu dalam Islam. Dalam banyak tempat dalam al-Qur'an, ilmu dianggap sebagai sumber cahaya dan pemandu dalam kehidupan. Ilmu bukan hanya tentang pengetahuan duniawi tetapi juga tentang

³ Hisban Thaha Dan Edhy Rustan, “Orientasi Religiusitas dan Efikasi Diri dalam Hubungannya dengan Kebermaknaan Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa IAIN Palopo” *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Volume 13, Nomor 2, Desember 2017

⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 543.

pemahaman agama dan ketaqwaan kepada Allah. Bagian akhir ayat, “Allah mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan,” menekankan bahwa Allah selalu mengetahui setiap amal perbuatan manusia. Ini memberikan dorongan kepada umat Islam untuk selalu berbuat baik dan menuntut ilmu dengan niat yang ikhlas, karena Allah memperhatikan dan akan memberikan balasan yang sesuai.⁵

Adapun hadits yang membahas tentang pendidikan adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. (رواه ابن ماجة).

Artinya: “Telah meriwayatkan kepada kami Hisyam bin Ammar, meriwayatkan kepada kami Katsir bin Syinzhir, dari Muhammad bin Sirin, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang Islam”.⁶

Hadits ini menekankan pentingnya pencarian ilmu sepanjang hidup seseorang. Frasa "dari buaian hingga ke liang lahat" menggambarkan bahwa proses belajar tidak terbatas pada masa kanak-kanak atau usia muda saja, tetapi harus berlangsung hingga akhir hayat. Ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pencarian ilmu adalah kegiatan seumur hidup dan tidak ada batasan usia untuk belajar.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah biasanya dilakukan dengan metode ceramah. Metode ceramah memang tidak salah untuk diterapkan,

⁵ Susanti,Setiawati, & Siregar. Integrasi ilmu dan pendidikan dalam Islam surah Al-Mujadillah ayat 11. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(4), 2024 01-09.

⁶ Abdullah Shonhaji dkk, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, Jilid 1, Cet. 1, (CV. Asy-Syifa: Semarang, 1992), h. 181-182.

justeru metode seperti ini merupakan alat untuk menjembatani dari pendidik kepada peserta didik dalam mengawali sebuah kegiatan pembelajaran, namun metode ini tidak dapat digunakan sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Karena peserta didik akan merasa sangat bosan ketika pelajaran yang bermuatan teori tersebut berlangsung. Pada saat observasi berlangsung dapat diamati bahwa kejenuhan terjadi hampir setengah dari jumlah peserta didik dan mereka memiliki beberapa aktivitas lain pada saat pembelajaran berlangsung, seperti ada yang tertidur, berbicara dengan temannya, dan lain-lain. Padahal guru sudah memberikan beberapa media pembelajaran.⁷

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. LKPD termasuk bahan ajar yang berbentuk cetak yang berupa lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk pelaksanaan tugas yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. LKPD sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan berupa penyelidikan atau pemecahan masalah sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan adanya LKPD ini, interaksi antara guru dan peserta didik akan menjadi lebih efektif. Menyatakan LKPD sebagai sekumpulan kegiatan untuk memaksimalkan pemahaman peserta didik dalam membentuk kemampuan dasar yang berlandaskan pada indikator pencapaian belajar. LKPD dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya

⁷ Violeta, Maragustam, & Apriari . Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Ahmad Tafsir dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer. *Hikmah*, 21(1),2024 59-70.

dibuat menarik sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar. LKPD dapat dikembangkan dengan menerapkan pendekatan CTL.⁸

Pengembangan LKPD dapat dijadikan alternatif dalam mengatasi permasalahan peserta didik tersebut dengan inovasi baru yaitu LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning*. *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Belajar dengan pendekatan CTL akan mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah serta mengambil keputusan secara objektif dan rasional. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan salah satu guru di SMPN 17 Kolaka Utara, mengatakan bahwa bahan ajar LKPD ini sudah digunakan dalam mengajar, ditemukan bahan ajar masih kurang inovatif sehingga rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam belajar khususnya pelajaran pendidikan agama Islam. Penggunaan bahan ajar seperti LKPD yang kurang menarik membuat peserta didik kurang aktif dan termotivasi saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut yang menyebabkan mutu belajar peserta didik menjadi rendah karena bahan ajar yang digunakan guru masih terbilang monoton dan yang digunakan oleh guru seperti media cetak yang berupa buku dari pemerintah.⁹

⁸ Radegunda Un Niis and Arief Rahman Hakim (Marshala, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Tema Ekosistem Untuk Kelas V SD," *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA 5*, no. November (2021): 458–62.

⁹ Hasil wawancara dengan guru dengan pendidikan agama Islam SMPN 17 Kolaka Utara

Peserta didik harus benar-benar dilatih dan dibiasakan berfikir secara kritis dan mandiri. Dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan soal-soal pendidikan agama islam dan lebih memotivasi peserta didik dalam belajar. Salah satu ciri pendekatan kontekstual adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik dan pendekatan kontekstual memuat kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih membuat peserta didik akan lebih maksimal dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan potensi peserta didik, sarana pembelajaran, situasi dan kondisi, serta memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Melalui penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik akan merasakan pentingnya belajar dan akan memperoleh makna terhadap apa yang dipelajarinya sehingga materi tersebut akan tertanam erat dalam memori peserta didik. Hal inilah yang mendasari keinginan peneliti untuk mengembangkan LKPD Digital berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL). LKPD ini diharapkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk seluruh peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Digital Berbasis Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru di kelas VIII SMPN 17 Kolaka Utara”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan LKPD digital berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru di kelas VIII SMPN 17 Kolaka Utara?
2. Bagaimana kevalidan LKPD digital berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru di kelas VIII SMPN 17 Kolaka Utara?
3. Bagaimana tingkat kepraktisan LKPD digital berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru di kelas VIII SMPN 17 Kolaka Utara?

C. Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan pengembangan dari skripsi ini yaitu:

1. Untuk mengembangkan LKPD digital berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru kelas VIII SMPN 17 Kolaka Utara.
2. Untuk mengetahui tingkat kevalidan LKPD digital berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru kelas VIII SMPN 17 Kolaka Utara.
3. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan LKPD digital berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru kelas VIII SMPN 17 Kolaka Utara.

D. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat teoritis

- a. Diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk acuan kepada penulis berikutnya, terutama yang berkaitan dengan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) digital.
- b. Meluaskan sumber wawasan terhadap pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

2. Manfaat praktis

a. Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam membimbing anak-anaknya agar bisa hormat dan patuh pada orang tua serta guru di sekolah.

b. Guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses penyampaian dan memperjelas materi kepada peserta didik.
- 2) Mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang kreatif, efektif dan efisien.

c. Peserta didik

- 1) Hasil penelitian berupa LKPD Digital berbasis CTL diharapkan dapat digunakan oleh peserta didik sebagai sumber belajar alternatif dan membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih baik.
- 2) Melatih peserta didik untuk berfikir dan bekerja aktif.
- 3) Meningkatkan keterampilan imajinasi peserta didik.

d. Bagi peneliti

Memberikan wawasan dan pengalaman bagi peneliti mengenai pengembangan perangkat pembelajaran.

E. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan

Adapun spesifikasi produk yang diharapkan dari skripsi ini yaitu

1. Bahan ajar yang dikembangkan berupa LKPD dalam bentuk Digital.
2. LKPD yang dikembangkan berbasis CTL.
3. Produk yang dihasilkan memuat materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru untuk kelas VIII.
4. Isi LKPD menyajikan konten permasalahan yang bersifat kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.
5. Produk lebih sesuai digunakan oleh peserta didik tingkat SMP yang berada di kabupaten Kolaka Utara, karena sebagian konten permasalahan yang disajikan dalam produk diambil dari lingkungan kabupaten Kolaka Utara.
6. Pemakaian produk harus dengan bimbingan guru karena beberapa kegiatan yang disajikan dalam bentuk LKPD melibatkan lingkungan sekitar yang harus diaplikasikan dalam pembelajaran.

F. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

Adapun Asumsi pengembangan dari proposal ini yaitu:

1. Bahan ajar berupa LKPD berbasis CTL mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. Pendekatan kontekstual yang diterapkan dalam LKPD menjadikan peserta didik lebih memahami berbagai permasalahan lingkungan, dampak dan upaya pencegahannya.

Sedangkan keterbatasan pengembangan dari produk ini yaitu:

1. Dari langkah-langkah penelitian pengembangan yang dilakukan, peneliti hanya melakukan penelitian sampai pada uji coba praktikalitas peseta didik dan guru untuk mengetahui kelayakan LKPD dan dilanjutkan dengan uji kepraktisan LKPD dengan melihat persepsi guru dan peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan.
2. Responden yang dijadikan sampel peneliti adalah 18 peserta didik kelas VIII SMPN 17 Kolaka Utara.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Untuk melengkapi isi sebagai perbandingan, peneliti mendapatkan perbedaan persamaan dalam judul, antara lain:

1. Ifroh Wulandari Penelitiannya di tahun 2019, dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Materi pokok Trigonometri untuk siswa/i SMA T.P. Trigonometri merupakan materi dalam pembelajaran matematika yang mempunyai keabstrakan yang tinggi sehingga menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahaminya.¹ Dibutuhkan perangkat pembelajaran yang dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari Trigonometri salah satunya melalui LKPD. Jenis penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan 4-D dengan tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), tahap penyebaran (*disseminate*). Karena keterbatasan waktu, penelitian melakukan hingga tahap pengembangan (*develop*). Hasil peneliti ini berupa perangkat pembelajaran LKPD pada materi Trigonometri untuk peserta didik SMA Negeri 5 Tanjungbalai kelas XI- MIA 1.
2. Elvi Dewi Minawati, Penelitiannya di tahun 2020, dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) Berbasis CTL

¹ Wulandari, “*Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Contextual Teaching Learning (CTL) Materi Pokok Trigonometri untuk Siswa/I SMA TP 2019/2020 (Doctoral Dissertation)*”

Materi ekosistem Kelas VII Mts Fathul Jannah Palangka Raya. Penelitian pengembangan ini didasari karena terbatasnya sarana belajar di MTs Fathul Jannah Palangka Raya yang hanya tersedia LKPD buatan dari penerbit sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi. Tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *CTL* Materi Ekosistem yang memiliki kriteria valid dan praktis sehingga dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas VII MTS Fathul Jannah Palangka Raya. Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE yang merupakan dari *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*.²

3. Salamun Ma'Arif penelitiannya di tahun 2022 dalam jurnalnya yang berjudul Pengembangan E-LKPD berbasis *contextual teaching and learning (CTL)* muatan IPS tema 6 subtema 1 kelas 4 sekolah dasar³. Pelaksanaan pembelajaran IPS masih jauh dari tujuan pembelajaran karena motivasi belajar siswa yang rendah dan pemilihan media pembelajaran juga mempengaruhi proses pembelajaran. SDN Bandulan 3 Kota Malang belum memiliki media pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran online kurang menarik dan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Media pembelajaran merupakan sarana pendukung informasi konsep pembelajaran yang sangat menarik, dan mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui tujuan dari penelitian

² Elvi Dewi Minawati, "(LKPD) Berbasis CTL Materi Ekosistem VII MTS Fathul Jannah Palangka Raya Oleh : Elvi Dewi Minawati Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Tahun 2020 M / 1441 H," 2020.

³ Salamun Ma'Arif, "Pengembangan E-LKPD berbasis *contextual teaching and learning (CTL)* muatan ips tema 6 subtema 1 kelas 4 sekolah dasar, Vol 6, No 01, 2022 : 35-45

yaitu membuat produk yang menggambarkan kelayakan dan kepraktisan pembelajaran E-LKPD berbasis kontekstual (CTL) pada materi IPS tentang pemanfaatan sumber daya alam untuk masyarakat.

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Ifroh Wulandari	Mengembangkan LKPD berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL)	Peneliti mengembangkan LKPD pada materi patuh terhadap orang tua dan guru di SMP sedangkan Ifroh Wulandari mengembangkan LKPD pada materi trigonometri di SMA.
2	Elvi Dewi Minawati	Mengembangkan LKPD berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL).	Peneliti mengembangkan LKPD pada materi patuh terhadap orang tua di SMP sedangkan lvi Dewi Minawati, mengembangkan LKPD pada materi ekosistem di MTS.
3	Salamun Ma'Arif	Mengembangkan LKPD berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL).	Peneliti mengembangkan LKPD pada materi patuh terhadap orang tua di SMP sedangkan Salamun Ma'Arif mengembangkan LKPD pada materi muatan ips

B. Landasan Teori

1. Pengembangan LKPD Digital

Pengembangan didefinisikan sebagai aplikasi sistematis dari pengetahuan atau pemahaman, diarahkan pada produksi bahan yang bermanfaat, perangkat, dan sistem atau metode, termasuk desain, pengembangan dan peningkatan prioritas, serta proses baru untuk memenuhi persyaratan tertentu. Penelitian dan pengembangan lebih dikenal dengan istilah *Research and Development (RnD)*. Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.⁴

Penelitian pengembangan tidak hanya merupakan suatu penelitian yang menghasilkan produk untuk di uji cobakan di lapangan. Namun, penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau Langkah-langkah untuk mengembangkan produk atau menyempurnakan produk yang telah ada sebelumnya. Produk yang telah dikembangkan tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian pengembangan berangkat dari permasalahan pembelajaran di kelas yang membutuhkan sentuhan inovasi baik berupa produk perangkat lunak maupun keras sebagai solusi alternatif. Oleh karena itu, tujuan penelitian pengembangan pada dasarnya adalah untuk menghasilkan produk kreatif serta inovatif dalam

⁴ Sugiyono, 'Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan kualitatif, Kuantitatif, RnD', (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 407.

meningkatkan kualitas pembelajaran dan mampu memecahkan permasalahan pembelajaran.

Menurut Borg dan Gall, penelitian pengembangan adalah suatu desain penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penggunaan produk pendidikan tidak hanya terbatas pada pengembangan bahan ajar, misalnya buku teks, film pembelajaran, tetapi juga pengembangan prosedur dan proses pembelajaran, misalnya metode dan pengorganisasian pembelajaran. Dalam melakukan penelitian pengembangan membutuhkan waktu yang sangat panjang sehingga proses yang dilalui dapat memperoleh hasil yang maksimal, dan untuk memperoleh hasil yang maksimal maka perlu dilakukan perbaikan pada langkah-langkahnya selama proses pengembangan. Setiap penelitian yang dikembangkan oleh para ahli memiliki model penelitian pengembangan yang berbeda-beda, meskipun memiliki judul serta tujuan yang sama.

Salah satu model penelitian pengembangan yang dapat digunakan oleh para peneliti adalah model *ADDIE* yang merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis. Model ini terdiri atas lima langkah yaitu: (1) Analisis (*Analyze*), (2) Perancangan (*Design*), (3) pengembangan (*Development*), (4) implementasi (*Implementation*) dan (5) evaluasi (*Evaluation*). Setiap model penelitian pengembangan sudah pasti memiliki kelebihan serta kekurangan tersendiri. Peneliti berhak memilih serta meminimalisir hal-hal yang mungkin terjadi ketika menggunakan model penelitian pengembangan. Adanya model

penelitian pengembangan maka peneliti dimudahkan dalam mencapai tujuan dari penelitiannya tersebut.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ialah sumber belajar yang sanggup diluaskan bagi pendidik sebagai penyedia saat kegiatan pembelajaran. LKPD disusun dapat dirancang serta dikembangkan sesuai kondisi situasi pembelajaran untuk dihadapi, sedangkan menurut Depdiknas, lembar kerja peserta didik (LKPD) ialah lembar-lembar yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan umumnya berbentuk arahan dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas.⁵

LKPD Digital didefinisikan sebagai suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik dengan mengacu kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai. Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan kegiatan penyelidikan maupun pemecahan masalah sesuai indicator pencapaian hasil belajar yang harus dicapai.⁶

Berdasarkan definisi LKPD tersebut, peneliti dapat simpulkan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan lembaran yang berisi tugas-tugas guru bagi peserta didik yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan tujuan

⁵ Siti Naimah, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Seni Kaligrafi Pada Pokok Bahasan Lingkaran Kelas VIII Di MTS Negeri 1 Pringsewu," 2017

⁶ Fuadi dkk. "Inovasi LKPD Dengan Desain Digital Sebagai Media Pembelajaran IPA di SMPN 7 Mataram Pada Masa Pandemi *Covid-19*". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), (3 April 2021) 167-174.

pembelajaran yang ingin dicapai. Dapat dikatakan bahwa LKPD merupakan pedoman kerja peserta didik untuk memudahkan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, LKPD memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Adapun hadits yang membahas tentang media pembelajaran adalah ”. (HR. Al-Bukhari) yaitu sebagai berikut:

نَ عَبْدُ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا وَخَطَّ خَطًّا فِي
الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ وَخَطَّ خُطَطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ
وَقَالَ هَذَا الْإِنْسَانُ وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ وَهَذِهِ
الْخُطَطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا. (رواه البخاري).⁷

Artinya:

“Dari ‘Abdullah r.a.: Nabi Saw. menggambar sebuah persegi empat dan menggambar garis di tengah-tengahnya lalu membuat garis-garis kecil yang memotong garis tengah itu, dan berkata, “Ini adalah manusia, dan ini (persegi empat) adalah batas kehidupannya (hari kematiannya yang) mengepungnya dari segala penjuru, dan ini (garis) yang berada di luar (persegi empat) adalah harapannya, dan garis-garis kecil ini adalah musibah-musibah dan persoalan-persoalan (yang mungkin akan menyimpannya), dan seandainya seseorang kehilangan dia, yang lainnya akan mengambil-alih dia, dan seandainya yang lainnya kehilangan dia, orang yang ketiga yang akan mengambil alih”. (HR. Al-Bukhari).⁸

⁷ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Alja’fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Ar-Riqaq, Juz 7, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 171.

⁸ Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, Cet.1, Kitab Tentang Kelembutan Hati, Bab. Perihal berharap terlalu banyak (panjang angan-angan), (Bandung: Mizan, 1997), h. 873-874.

a. Manfaat lembar kerja peserta didik (LKPD) Digital

Manfaat secara umum antara lain (1) membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, (3) membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang akan dipelajari melalui kegiatan belajar mengajar, (4) membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis, (5) melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses, (6) mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan konsep.⁹

Menurut Wulandari bahwa peran LKPD sangat besar dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar dan penggunaannya dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk mengarahkan peserta didiknya menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri. Disamping itu LKPD juga dapat mengembangkan ketrampilan proses, meningkatkan aktivitas peserta didik dan dapat mengoptimalkan hasil belajar.¹⁰

Berdasarkan uraian pandangan mengenai manfaat LKPD tersebut, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manfaat LKPD yang akan dibuat dan dikembangkan yaitu mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari

⁹ Marwan Pulungan et al., "Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013," *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2020): 29–36, doi:10.36706/jisd.v7i1.11621.

¹⁰ Nurul Hikmah dkk, (Wulandari:2019) "24 . Jurnal Phinisi Integration Review _ SIN Sirajuddin Saleh Phinisi Integration Review Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Sainifik Terhadap Motivasi Belajar," 2022.

melalui kegiatan belajar secara sistematis, dan mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan konsep.

b. Karakteristik dan Syarat Pembuatan Lembar kerja Peserta Didik (LKPD) Digital

Berikut ini merupakan karakteristik dari LKPD yaitu:

- 1) Merangsang peserta didik untuk aktif
- 2) Mewujudkan suasana menyenangkan
- 3) Menyajikan pengetahuan holistic
- 4) Memberikan pengetahuan langsung kepada peserta didik

Dalam hal tersebut dapat dikemukakan bahwa ciri-ciri lembar Kerja Peserta didik (LKPD) digital yang termasuk dalam bahan ajar adalah dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar, menyajikan materi dan tampilan yang menarik, serta dapat memberikan pengalaman belajar langsung kepada peserta didik.

Adapun syarat dalam penyusunan LKPD yaitu harus memenuhi berbagai persyaratan, yaitu syarat didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknis.

1. Syarat-syarat didaktik

Didaktik artinya suatu LKPD yang harus mengikuti atas belajar mengajar yang efektif, yaitu: memperhatikan adanya perbedaan individual seperti peserta didik.

- a) Mengajak peserta didik aktif saat proses pembelajaran
- b) Menekankan pada proses menemukan konsep
- c) Memiliki berbagai simulasi melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik sesuai dengan karakteristik peserta didik

2. Syarat-syarat kontruksi

Syarat kontruksi adalah syarat-syarat yang berkenan dengan penggunaan Bahasa, susunan kalimat, dan kosa kata yang mudah dimengerti oleh peserta didik.

- a) Menggunakan Bahasa sesuai melalui tingkat kedewasaan peserta didik
 - b) Menggunakan bentuk perkataan yang jelas
 - c) Memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik
 - d) Memberikan ruangan yang cukup untuk memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk menulis mendeskripsikan pada lembar kerja peserta didik (LKPD)
 - e) Gunakan banyak ilustrasi dibanding kata-kata
 - f) Dapat digunakan oleh semua peserta didik, baik lamban maupun cepat
 - g) Memiliki tujuan dan manfaat yang jelas sebagai sumber informasi
 - h) Memiliki id entitas untuk mempermudah administrasinya.¹¹
- c. Fungsi dan Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Digital

Fungsi LKPD sebagai berikut:

- 1) Sebagai bahan ajar dapat mendidik peran pendidik, tetapi lebih mengaktifkan peserta didik.
- 2) Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diberikan.
- 3) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk praktik.

¹¹ Das Salirawati, "Penyusunan Dan Kegunaan LKS Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Online*, 2004, 4, https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=9910012516550974052&hl=id&as_sdt=0,5.

- 4) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, secara umum fungsi LKPD sebagai bahan ajar yang membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi melalui urutan langkah-langkah yang telah dirancang sebelumnya dan peserta didik dapat mengungkapkan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Tujuan LKPD dijelaskan oleh Prastowo bahwa terdapat empat poin penting yang menjadi tujuan penyusunan lembar kerja peserta didik (LKPD) yaitu:

- 1) Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik berinteraksi dengan materi yang diberikan.
- 2) Menyajikan tugas yang meningkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.
- 3) Melatih kemandirian belajar peserta didik.
- 4) Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.¹³

e. Langkah-langkah Penulisan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

langkah-langkah penyusunan LKPD yaitu:

- 1) Melakukan pemecahan kurikulum mulai standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, serta alokasi waktu.
- 2) Menguraikan silabus dan memilih pengganti kegiatan belajar paling sesuai melalui hasil analisis SK, KD, dan indikator.
- 3) Menguraikan RPP serta menetapkan tindakan kegiatan belajar.

¹² Widuri Asmaranti, Gina Sasmita Pratama, and Wisniarti, "Desain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Pendidikan Karakter," *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 2018, 639–46.

¹³ Kristyowati. Lembar Kerja peserta didik (LKPD) IPA sekolah dasar berorientasi lingkungan.(2018) In *Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar*.

4) Mengurutkan LKPD melalui kegiatan belajar.¹⁴

f. Macam-macam lembar kerja peserta didik (LKPD)

LKPD secara umum digunakan untuk membantu siswa menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar, bentuk LKPD yang digunakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai siswa. Menurut Prastowo LKPD dapat dibagi menjadi lima macam bentuk yaitu:

1) LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep

Sesuai prinsip konstruktivisme, seseorang akan belajar jika ia aktif mengonstruksi pengetahuan di dalam otaknya. Salah satu cara mengimplementasikannya di kelas adalah dengan mengemas materi pembelajaran dalam bentuk LKPD, yang memiliki ciri-ciri mengetengahkan terlebih dahulu suatu fenomena yang bersifat konkret, sederhana, dan berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari.

2) LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan.

Di dalam sebuah pembelajaran, setelah peserta didik berhasil menemukan konsep, peserta didik selanjutnya kita latih untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3) LKPD yang berfungsi sebagai penuntun belajar

LKPD bentuk ini berisi pertanyaan-pertanyaan atau isian yang jawabannya ada di dalam buku. Fungsi utama LKPD ini adalah membantu peserta didik

¹⁴ Kristyowati. Lembar Kerja peserta didik (LKPD) IPA sekolah dasar berorientasi lingkungan. (2018) In *Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar*.

menghafal dan memahami materi pelajaran yang terdapat di dalam buku dan tepat digunakan untuk keperluan remedial.

4) LKPD yang berfungsi sebagai penguatan

LKPD ini lebih mengarah pada pendalaman dan penerapan materi pembelajaran yang terdapat pada buku pelajaran. Selain sebagai pembelajaran pokok, LKPD ini juga cocok untuk pengayaan.

5) LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum

LKPD berisi petunjuk untuk melakukan kegiatan uji coba dan siswa menuliskan hasil uji cobanya pada LKPD. ¹⁵

3. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

a. Pengertian pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata dunia peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Untuk memperkuat dimilikinya pengalaman belajar yang aplikatif bagi siswa, tentu saja diperlukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri (*learning to do*), dan bahkan sekedar

¹⁵ Elvi Dewi Minawati. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis CTL materi ekosistem kelas VII MTs Fathul Jannah Palangka Raya". Diss. IAIN Palangka Raya, 2020.

pendengar yang pasif sebagaimana penerima terhadap semua informasi yang disampaikan guru.¹⁶

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara utuh agar dapat menemukan materi yang dipelajari serta menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata untuk diterapkan dalam kehidupan peserta didik, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi bagi kehidupannya. Dengan konsep demikian, maka proses pembelajaran akan berlangsung lebih bermakna. Proses pembelajaran akan berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan bekerja dan mengalami, bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Proses pembelajaran lebih utama dari pada hasil pembelajaran. Dalam konteks ini, peserta didik harus sadar tentang makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Peserta didik sadar bahwa apa yang mereka pelajari akan berguna dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁷

Riyadi, Hamzah & Sakung menyatakan bahwa pembelajaran CTL merupakan pembelajaran yang bersifat konteks yang berarti memahami makna dari sebuah kata dan memperhatikan makna dari kata-kata yang terkandung dalam sebuah kalimat-kalimat yang terkandung dari sebuah paragraf. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan dan kebutuhan peserta didik akan

¹⁶ Drs H M Idrus Hasibuan and M Pd, "Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning) Oleh" II, no. 01 (2014): 1–12.

¹⁷ Y I A Ulinuha, "Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Al Ma'arif 1 ...," no. September (2021).

meningkatkan motivasi belajarnya serta akan menjadikan proses belajar mengajar lebih efisien dan efektif. Proses belajar kontekstual terjadi dalam situasi kompleks dan hal ini berbeda dengan pendekatan lainnya.¹⁸

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa CTL adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara penuh untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga nantinya dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata.

b. Ciri-ciri strategi pembelajaran kontekstual

- 1) Belajar tidak hanya sekedar menghafal, peserta didik harus mengkonstruksi pengetahuan dibenak mereka.
- 2) Siswa belajar dari mengalami. Siswa mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan bukan diberi begitu saja oleh guru.
- 3) Peserta didik perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide.
- 4) Melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivisme*), Bertanya (*Questioning*), Menemukan (*Inquiry*), Masyarakat belajar (*Learning Community*), Pemodelan (*Modeling*), dan Penilaian sebenarnya (*Authentic Aessment*).

¹⁸ Bayu Riyadi, Baharuddin Hamzah, and Jamaludin Sakung, "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Materi Larutan Penyangga Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Poso Pesisir Utara," *Jurnal Akad.Kim* 4, no. 1 (2015): 17–24.

c. Kelebihan dan kekurangan Kontekstual Teaching Learning(CTL)

1) Kelebihan Kontekstual Teaching Learning(CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pendekatan pendidikan yang menekankan relevansi materi pelajaran dengan konteks dunia nyata. Pendekatan ini dirancang untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif bagi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi sehari-hari. Berikut adalah beberapa kelebihan dari CTL:

- a) Peningkatan Keterhubungan Materi dengan Dunia Nyata: CTL membantu siswa memahami bagaimana konsep yang mereka pelajari diterapkan dalam situasi nyata. Ini membuat pembelajaran lebih relevan dan memotivasi siswa karena mereka dapat melihat manfaat langsung dari apa yang mereka pelajari.
- b) Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi Siswa: Dengan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman dan minat siswa, CTL dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Ketika siswa merasa bahwa pelajaran relevan dengan kehidupan mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif.
- c) Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah: CTL sering melibatkan aktivitas yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah dalam konteks yang nyata. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang penting untuk kehidupan sehari-hari dan pekerjaan di masa depan.

- d) Peningkatan Retensi dan Pemahaman: Siswa lebih mungkin mengingat dan memahami materi pelajaran jika mereka dapat melihat bagaimana materi tersebut berlaku dalam situasi yang nyata. Pendekatan ini mendukung pembelajaran yang mendalam dan pemahaman yang lebih baik.
- e) Pembelajaran Kolaboratif: CTL sering melibatkan kerja kelompok dan aktivitas kolaboratif, yang dapat membantu siswa belajar bekerja sama, berbagi ide, dan menyelesaikan tugas bersama. Ini juga menciptakan peluang bagi siswa untuk belajar dari satu sama lain.
- f) Pengembangan Keterampilan Sosial: Melalui interaksi dalam aktivitas kontekstual, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerjasama, dan empati. Keterampilan ini penting untuk kehidupan sosial dan profesional mereka.
- g) Penerapan yang Fleksibel: CTL dapat diterapkan dalam berbagai konteks dan untuk berbagai mata pelajaran, karena fokusnya adalah pada mengaitkan pembelajaran dengan situasi yang relevan. Ini memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan pendekatan mereka dengan kebutuhan dan minat siswa.
- h) Motivasi untuk Belajar Mandiri: Dengan memahami relevansi materi pelajaran, siswa mungkin lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri dan mengeksplorasi topik lebih dalam di luar kelas. Ini mendorong pembelajaran sepanjang hayat.
- i) Pengembangan Keterampilan Praktis: Pendekatan ini sering melibatkan aktivitas praktis yang mempersiapkan siswa untuk tantangan dunia nyata,

sehingga mereka dapat menerapkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam situasi praktis dan profesional.

- j) Pengajaran yang terpersonalisasi: CTL memungkinkan pengajaran yang lebih terpersonalisasi dengan memperhatikan latar belakang, minat, dan kebutuhan siswa. Ini dapat membantu memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan mereka.
- k) Secara keseluruhan, CTL mendukung pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta memfasilitasi pengembangan keterampilan yang penting untuk kehidupan dan pekerjaan.¹⁹

2) Kekurangan Kontekstual Teaching Learning (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) memiliki banyak kelebihan, tetapi juga ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan.

Berikut adalah beberapa kekurangan dari pendekatan CTL:

- a) Memerlukan Persiapan yang Lebih Banyak: CTL sering membutuhkan persiapan yang lebih intensif dari guru dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Mengaitkan materi pelajaran dengan konteks dunia nyata dan merancang aktivitas yang relevan memerlukan waktu dan usaha tambahan.
- b) Kesulitan dalam Menyesuaikan Materi: Tidak semua materi pelajaran mudah dihubungkan dengan konteks dunia nyata. Beberapa konsep abstrak

¹⁹ Naimah & Tarwi, Implementasi Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Aswaja. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1)(2022) , 42-54.

atau teknis mungkin sulit untuk dikontekstualisasikan, sehingga mungkin sulit untuk membuat pembelajaran terasa relevan.

- c) Keterbatasan Sumber Daya: Implementasi CTL sering kali memerlukan sumber daya tambahan, seperti materi, alat, atau fasilitas khusus. Sekolah atau institusi yang kekurangan sumber daya mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan ini secara efektif.
- d) Variabilitas dalam Kebutuhan Siswa: Siswa memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda. Apa yang relevan untuk satu kelompok siswa mungkin tidak relevan untuk kelompok lainnya. Ini bisa menyulitkan guru untuk merancang konteks yang sesuai untuk semua siswa.
- e) Tantangan dalam Penilaian: Menilai hasil pembelajaran dalam pendekatan CTL bisa menjadi tantangan, terutama ketika penilaian berfokus pada penerapan praktis dan keterampilan. Membuat rubrik penilaian yang objektif dan adil untuk aktivitas kontekstual bisa lebih rumit dibandingkan dengan penilaian tradisional.
- f) Kemungkinan Kelelahan Guru: Karena CTL sering kali melibatkan pendekatan yang lebih kreatif dan terpersonalisasi, guru bisa merasa kelelahan akibat usaha tambahan yang diperlukan dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran kontekstual.
- g) Penerimaan oleh Siswa dan Orang Tua: Tidak semua siswa dan orang tua mungkin langsung menerima atau memahami manfaat pendekatan CTL. Ada kemungkinan bahwa beberapa peserta didik lebih menyukai metode pengajaran yang lebih struktural atau terstruktur, sementara orang tua

mungkin khawatir tentang bagaimana relevansi kontekstual mempengaruhi hasil akademis.

- h) Kesulitan dalam Implementasi di Kelas yang Besar: Dalam kelas dengan jumlah siswa yang besar, penerapan CTL bisa menjadi lebih sulit. Mengelola aktivitas kelompok atau proyek kontekstual di kelas yang padat memerlukan keterampilan manajemen kelas yang baik.
- i) Kurangnya Standarisasi: Karena CTL sangat bergantung pada konteks dan adaptasi individual, ada risiko kurangnya standarisasi dalam cara materi diajarkan dan dinilai. Ini bisa membuat perbandingan hasil belajar antar kelas atau sekolah menjadi lebih sulit.
- j) Keterbatasan pada Kurikulum yang Terpaku pada Standar: Dalam sistem pendidikan yang sangat terfokus pada ujian standar atau kurikulum yang kaku, implementasi CTL mungkin menghadapi tantangan. Pengajaran yang terlalu kontekstual dapat sulit diselaraskan dengan tujuan ujian atau standar yang ditetapkan.²⁰

Meskipun CTL menawarkan banyak manfaat, tantangan ini perlu diatasi agar pendekatan ini dapat diimplementasikan secara efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi siswa.

²⁰ Muhartini, ., Mansur, A., & Bakar. Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Problem Based Learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66-77,(2023)

d. Manfaat *Contextual Teaching Learning (CTL)*

Contextual Teaching and Learning (CTL) menawarkan berbagai manfaat yang signifikan dalam proses pendidikan. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*:

- 1) Peningkatan Relevansi Pembelajaran: CTL menghubungkan materi pelajaran dengan konteks dunia nyata, membuat pembelajaran lebih relevan dan bermanfaat bagi peserta didik. Dengan melihat bagaimana pengetahuan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat lebih memahami dan menghargai apa yang mereka pelajari.
- 2) Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Peserta didik: Ketika peserta didik merasa bahwa pelajaran terkait langsung dengan pengalaman mereka dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, motivasi mereka untuk belajar biasanya meningkat. Keterlibatan aktif dalam kegiatan kontekstual juga membuat proses belajar menjadi lebih menarik.
- 3) Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah: CTL sering melibatkan aktivitas yang memerlukan peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang berguna untuk menyelesaikan tantangan di masa depan.
- 4) Pemahaman yang Lebih Dalam: Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi yang nyata, CTL membantu peserta didik memahami konsep dengan lebih mendalam. Mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga memahami bagaimana teori tersebut diterapkan dalam praktik.

- 5) Pengembangan Keterampilan Sosial dan Kolaboratif: Banyak aktivitas dalam CTL melibatkan kerja kelompok dan kolaborasi. Ini membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerjasama, dan kemampuan untuk bekerja dalam tim, yang penting dalam lingkungan profesional dan sosial.
- 6) Persiapan untuk Dunia Kerja: CTL mempersiapkan peserta didik untuk dunia kerja dengan mengajarkan mereka bagaimana menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks praktis. Ini meningkatkan kesiapan peserta didik untuk menghadapi tantangan dan tuntutan di lingkungan kerja.
- 7) Pembelajaran yang Lebih Personal dan Terfokus: Dengan memperhatikan latar belakang, minat, dan pengalaman peserta didik, CTL memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal. Ini membuat pembelajaran lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik.
- 8) Peningkatan Retensi Informasi: Peserta didik lebih cenderung mengingat dan memahami materi yang mereka anggap relevan dan aplikatif. Konteks nyata membantu memperkuat ingatan dan pemahaman jangka panjang.
- 9) Pengembangan Kemampuan Belajar Mandiri: CTL mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi dan belajar secara mandiri dengan menerapkan pengetahuan dalam situasi praktis. Ini membangun keterampilan pembelajaran sepanjang hayat dan meningkatkan kemandirian peserta didik.

- 10) Keterhubungan dengan Komunitas dan Lingkungan: CTL sering melibatkan proyek dan aktivitas yang berhubungan dengan komunitas atau lingkungan sekitar siswa. Ini membantu siswa merasa lebih terhubung dengan komunitas mereka dan memahami dampak tindakan mereka di lingkungan sekitar.
- 11) Penerapan Pengetahuan yang Fleksibel: Siswa belajar bagaimana menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi dan konteks, yang memperkuat kemampuan mereka untuk beradaptasi dan mengatasi berbagai tantangan.²¹

Secara keseluruhan, CTL menawarkan pendekatan yang holistik dan relevan untuk pembelajaran, meningkatkan pemahaman siswa, motivasi, dan keterampilan praktis yang penting untuk kehidupan dan karier mereka di masa depan.

4. Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru

a. Pengertian Hormat Kepada Orang tua

Hormat kepada orang tua hukumnya wajib. Hormat merupakan sikap menghargai/menghormati diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, memperlakukan orang lain seperti keinginan untuk dihargai, memiliki adab yang baik dan sopan, tidak melecehkan dan menghina orang lain kemudian tidak menilai seseorang sebelum mengenalinya terlebih dahulu.

²¹ Sutarno Muryastuti Pertiwi, . Penerapan Model Contextual Teaching Learning Dalam Pembelajaran Manfaat Energi Matahari Pada Tumbuhan Secara Daring Siswa Kelas IV. *Didaktika*, 1(2)(2021), 387-395.

Hormat berarti sebagian kecil dari banyaknya nilai-nilai yang terkandung didalam nilai-nilai karakter yang setiap individu memiliki nilai hormat, nilai hormat sangatlah penting dan sangat diperlukan dalam kehidupan. Rasa hormat merupakan menunjukkan penghargaan terhadap seseorang atau sesuatu, hormat terbagi menjadi tiga hal yaitu penghormatan kepada diri sendiri, penghormatan terhadap orang lain dan penghormatan terhadap semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang saling menjaga satu sama lain.

Hormat kepada orang tua adalah akhlakul karimah yang bisa disebut dengan *birrul walidain*. Kata *birrul walidain* berarti kebajikan kepada orang tua oleh karena itu Allah SWT memerintahkan kepada umat manusia untuk berbakti dan berbuat baik kepada orang tua, jika tidak berbakti dan tidak hormat kepada orang tua berarti dianggap durhaka, durhaka termasuk dalam perbuatan yang tercela dan termasuk dosa besar.

Sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-Isra/17: 24:

وَاحْفَظْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Terjemahnya:

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah "Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.²²

Ayat ini menekankan kewajiban untuk berbuat baik dan menunjukkan rasa hormat yang mendalam kepada orang tua. "Rendahkanlah dirimu" di sini berarti menunjukkan sikap hormat dan rendah hati terhadap orang tua dengan penuh kasih

²² Kementerian Agama RI, *al-Quran Tajwid*, (Bandung : al-Qur'an Marwah, 2019),

sayang. Ayat ini juga mendorong kita untuk mendoakan orang tua dengan doa yang penuh pengertian dan kasih. Doa "Ya Tuhanku, kasihilah mereka berdua sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil" adalah bentuk pengakuan atas jasa dan pengorbanan orang tua dalam mendidik dan merawat kita. Menurut Ahmad Fawaid Sayadzili, kandungan surat Al-Isra ayat 24, dapat ditafsirkan bahwa agar kiranya untuk muslim dapat menjaga adab kepada orang tua. Salah satunya dengan cara menjaga perkataan yang baik kepadanya. Tidak berkata kasar. Dan janganlah engkau mengucapkan kata-kata yang buruk, seperti kata ah sekalipun yang merupakan tingkat ucapan buruk yang paling rendah atau ringan.²³

Adapun hadits yang membahas tentang pentingnya patuh terhadap orang tua adalah sebagai berikut:

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَضِيَ الرَّبُّ فِي رِضَى الْوَالِدِ وَسَخَطُ الرَّبِّ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ (رواه الترمذي).

Artinya:

“Dari Abdullah bin Amr dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: “Ridha Allah terdapat pada ridha orang tua, dan murka Allah juga terdapat pada murkanya orang tua”. (HR. At-Tirmidzi).²⁴

Adapun contoh perilaku hormat dan patuh kepada orang tua yaitu sebagai berikut:

- 1) Senantiasa berbuat baik dan bersikap hormat baik dalam tingkah laku maupun tutur kata terhadap kedua orang tua.

²³ Fika Pijaki Nufus dkk, (Ahmad Fawaid Sayadzili), “Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam Qs. Luqman (31): 14 Dan Qs. Al – Isra (17) : 23-24,” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18, no. 1 (2018): 16, doi:10.22373/jid.v18i1.3082.

²⁴ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-Birr wa ash-shilah, Juz. 3, No. 1907, (Beirut-Libanon: Dar al-Fikri, 1994 M), h. 360.

- 2) Mengikuti keinginan dan saran orang tua selama keinginan dan saran-saran itu tidak melanggar ajaran agama
- 3) Membantu kedua orang tua sesuai kemampuan
- 4) Mendoakan orang tua semoga diberi umur panjang oleh Allah SWT
- 5) Menjaga dan merawat orang tua ketika orang tua sakit
- 6) Setelah orang tua meninggal dunia, kita menghormati orang tua dengan mendoakannya.²⁵

b. Pengertian Hormat dan Patuh Kepada Guru

Hormat kepada guru sering diartikan adalah menghargai, mematuhi dan mendengarkan segala yang disampaikan oleh guru serta melaksanakannya dengan sebaik-baiknya. Seorang peserta didik tidak akan memperoleh ilmu dan tidak akan dapat mengambil manfaatnya, tanpa mau menghormati guru.

Guru adalah orang yang berprofesi sebagai pendidik, orang yang membimbing, mengarahkan, mendidik peserta didik, seorang tidak hanya berada disekolah formal saja tetapi guru sering dijumpai dilingkungan sekitar. Orang yang sukses dan berhasil mengambil manfaat dari ilmu yang diajarkan oleh guru adalah orang yang mampu menghormati guru, orang yang tidak berhasil dan tidak dapat mengambil manfaatnya adalah orang yang tidak mampu menghormati seorang guru.

Guru merupakan orang tua kedua setelah orangtua dirumah, guru mempunyai tugas untuk mendidik memberi perhatian, mengawasi, serta peduli

²⁵ P Siagian, "Kepribadian Guru PAK Terhadap Perkembangan Moral Siswa," *Jurnal Teologi Pondok Daud*, no. 65 (2022).

terhadap perkembangan peserta didiknya. Tentunya guru sangat ingin peserta didiknya mengerti dan mampu memahami apa yang diajarkan, guru adalah seseorang yang membuat peserta didik tahu banyak hal. Dibalik dalam menyalurkan ilmu kepada peserta didiknya guru juga memberikan pendidikan akhlak agar peserta didik tumbuh menjadi manusia yang berakhlak baik dan berperilaku terpuji. Oleh karena itu guru memiliki peranan sangat penting dihidup manusia.²⁶

Kewajiban menghormati guru sama halnya wajib menghormati kedua orang tua dirumah, secara umum hal-hal yang kita lakukan kepada orang tua dirumah sama halnya guru karena begitu pentingnya peran guru dalam kehidupan.

Dapat disimpulkan seorang peserta didik yang shalih dan shalihah wajib menghormati gurunya dan pantang untuk menyakiti gurunya, justru peserta didik yang shalih dan shalihah akan membuat gurunya senang dan bangga dengannya, peserta didik yang baik akan selalu meminta nasihat dan doa dari setiap gurunya.

Guru juga berhak mendapatkan bakti siswanya. Hal ini karena telah memberikan ilmu kepada siswanya dengan tulus dan ikhlas. Berikut contoh perilaku hormat dan patuh guru:

- 1) Memuliakan dan tidak menghina kepada guru
- 2) Mendatangi tempat belajar dengan ikhlas dan penuh semangat
- 3) Memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran

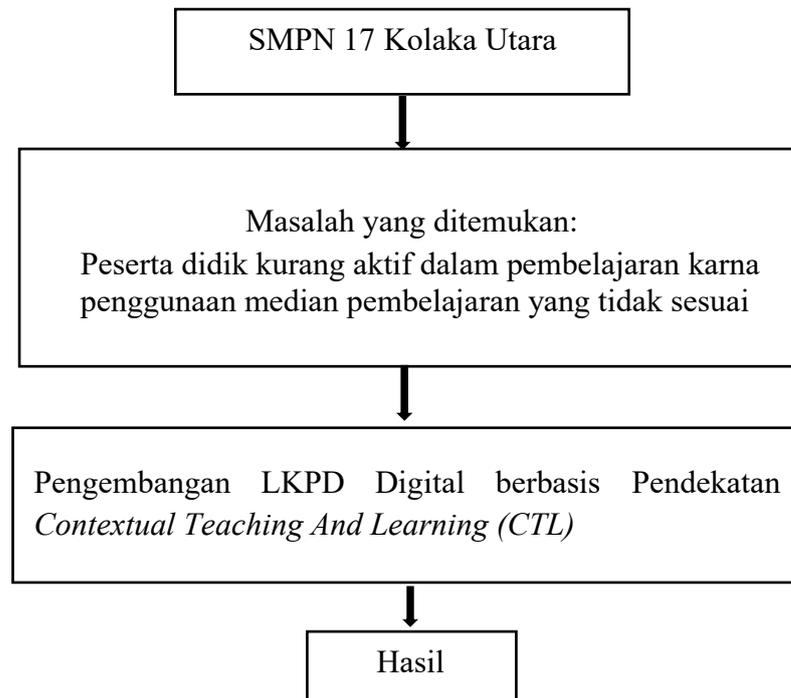
²⁶ Rahayu, P., Rohana, R., & Febriani, Analisis Peran Orang Tua Sebagai Pengganti Guru Sekolah di Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMP Negeri 1 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(1),(2 mei 2021), 87-95.

- 4) Bertanya kepada guru apabila ada sesuatu yang belum dimengerti dengan sikap sopan
- 5) Menggunakan cara bahasa yang baik pada saat berbicara dengan guru
- 6) Berpakaian rapi dan sopan ketika belajar.

C. Kerangka pikir

Kerangka pikir ini berawal dari penelitian sistem pembelajaran pada sekolah SMPN 17 Kolaka Utara dalam penggunaan bahan ajar yang masih menggunakan buku media cetak dari pendidikan. LKPD yang digunakan guru hanya terfokus pada materi saja. LKPD yang digunakan guru kurang menarik perhatian peserta didik, walaupun LKPD itu sendiri telah dibuat oleh guru. Hal itu disebabkan karena format penulisan LKPD masih belum mengikuti format penulisan LKPD yang benar, dan LKPD yang digunakan oleh guru hanya terfokus pada materi saja. Dengan adanya permasalahan tersebut maka diberikan solusi dengan menggunakan LKPD Digital berdasarkan pendekatan ilmiah untuk proses pembelajaran akan diteliti oleh penulis kemudian di analisa.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengembangkan bahan ajar pembelajaran LKPD Digital berdasarkan pendekatan ilmiah yang mencakup tentang kevalidan, kepraktisan dan keefektifan. Adapun alur kerangka pikir pengembangan bahan ajar LKPD Digital berdasarkan pendekatan ilmiah adalah sebagai berikut.



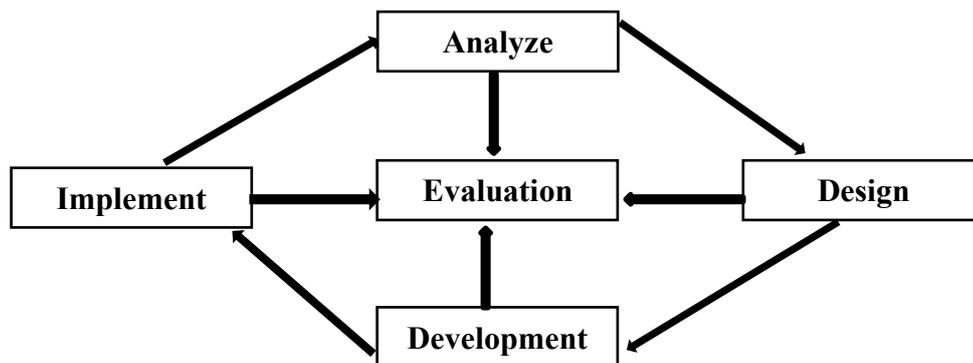
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan *Research and Development (R&D)*. Metode tersebut merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menciptakan suatu produk tertentu yang kemudian diuji kelayakan dan keefektifan produk tersebut. Pengembangan model yang digunakan untuk pengembangan LKPD Digital berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi Hormat dan Patuh Pada Orang Tua dan Guru adalah pengembangan model ADDIE Model pengembangan ADDIE terdiri dari 5 tahap, yaitu tahap analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).¹



Gambar 3.1 Model ADDIE

¹ Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)* (2020) Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 17 Kolaka Utara jln. Woroagi, kelurahan Ranteangin, Kecamatan Ranteangin, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian dilaksanakan di SMPN 17 Kolaka Utara pada semester genap Tahun ajaran 2023/2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII A di SMPN 18 Kolaka Utara
2. Objek Penelitian ini yaitu LKPD Digital berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* materi Hormat dan Patuh Pada orang Tua dan Guru.

D. Prosedur Pengembangan

1. Tahap Penelitian Pendahuluan

Kegiatan awal sebelum melakukan pengembangan terhadap LKPD digital berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Materi Hormat dan Patuh Pada Orang Tua dan Guru adalah analisis kebutuhan. Penelitian pendahuluan dilakukan dengan observasi dan melakukan wawancara dengan pendidik mata pelajaran Agama Islam kelas VIII A SMPN 17 Kolaka Utara secara langsung.

Penelitian pendahuluan dilakukan melalui observasi, wawancara dan survei angket. Pada tahap ini terjadi tahap analisis. Hal ini mencakup pendefinisian apa yang akan dipelajari peserta didik: analisis kebutuhan, mengidentifikasi masalah dan melakukan analisis tugas pada pembelajaran PAI

materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru di SMPN 17 Kolaka Utara secara langsung dan kemudian mencari kajian pustaka.

2. Tahap Pengembangan Produk Awal

Langkah awal yang harus dilakukan adalah menganalisa dan mempelajari masalah untuk menemukan solusi untuk kebutuhan

- a. Mendatangi ahli materi
- b. Menjelaskan proses pengembangan yang telah dilakukan
- c. Memberikan hasil produk yang telah dikembangkan
- d. Instrumen angket ahli materi diminta memberikan pendapat dan komentar tentang kualitas LKPD berbasis Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru yang dikembangkan dari segi isi atau materi.

3. Tahap Validasi Ahli

Validasi merupakan proses penilaian rancangan produk yang dilakukan dengan memberi penilaian berdasarkan pemikiran rasional, tanpa uji coba lapangan. Pada langkah ini memasuki tahap membuat, dan juga memodifikasi bahan ajar yang akan digunakan didalam proses pembelajaran dan juga digunakan guna mencapai tuntutan kompetensi. Validasi ini dikatakan sebagai validasi rasional, karena validasi ini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan.

a. Validasi Ahli

Validasi Ahli terdiri dari dua tahap.

1) Uji ahli materi, bertujuan untuk menguji kelayakan dari segi materi dan kesesuaian materi dengan kurikulum. Uji ahli materi yang dipilih adalah orang yang kompeten dalam bidang pendidikan agama islam.

2) Uji ahli Media, merupakan kegiatan penilaian dari seorang ahli terhadap penyajian dan kegrafikan LKPD digital berbasis pendekatan *Contextual Teaching And Learning*.

Tabel 3.1 Aspek Validasi LKPD Berbasis *contextual teaching and learning*

No	Aspek	Metode	Instrumen
		Pengumpulan Data	
1.	Kelayakan dari isi materi		
2.	Kelayakan kesesuaian materi	Diskusi dengan pakar	Lembar validasi
3.	Kelayakan penyajian	LKPD Digital	
4.	Kegrafikan media		
5.	Kebahasaan		

b. Validasi Angket Respon

Lembar validasi angket respon berisi aspek aspek yang dirumuskan, sebagai berikut :

Tabel 3.2 : Aspek Validasi Angket Respon

No	Aspek Pengumpulan data	Metode Pengumpulan Data	Instrumen
1.	Format Angket		
2.	Bahasa yang digunakan	Diskusi dengan validator dan pakar LKPD pendidikan	Lembar Validasi
3.	Butir Pernyataan Angket		

c. Angket Respon

Lembar angket respon yang akan di isi oleh peserta didik yang berisi aspek aspek yang telah di rumuskan, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Aspek Angket Respon

No	Aspek	Metode Pengumpulan Data	Instrumen
1.	Kelayakan dari isi LKPD		
2.	Kelayakan penyajian	Pengisian angket respon peserta didik	Lembar angket dari respon
3.	Kemudahan penggunaan LKPD		
4.	Kegrafikan LKPD		
5.	Kebahasaan		

4. Tahap Uji Coba

Setelah rancangan produk diselesaikan, uji coba produk adalah bagian penting dari pengembangan produk. Uji coba adalah bagian dari proses pengembangan yang menggunakan penelitian dan pengembangan. Uji coba produk harus dilakukan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat kevalidan, keefektifan, dan daya tarik produk. Uji coba produk juga bertujuan untuk memperoleh umpan balik yang akan digunakan untuk mengembangkan perbaikan produk. Desain uji coba, subjek, jenis data, alat pengumpulan data. Langkah ini merupakan tahap nyata karena berfokus pada penyampaian bahan ajar atau materi pembelajaran yang akan digunakan secara langsung.

Desain uji coba dalam pengembangan LKPD digital berbasis pendekatan *Contextual Teaching And Learning* sebagai sumber belajar ini dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu uji validasi dan uji lapangan. Uji validasi dengan melibatkan ahli materi, ahli desain media pembelajaran. Uji ahli dilaksanakan untuk mengetahui kevalidan dan kelayakan media pembelajaran jika diterapkan dalam mata pembelajaran PAI materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru. Uji coba lapangan untuk mengetahui kevalidan dan kelayakan pembelajaran dengan peserta didik. Peneliti menggunakan angket untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media pembelajaran.

5. Pembaharuan Produk Akhir

Berdasarkan hasil uji coba produk, apabila respon pendidik maupun peserta didik mengatakan bahwa produk ini menarik, maka dapat dikatakan bahwa produk ini telah selesai dikembangkan sehingga menghasilkan produk akhir.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh:

1. Observasi

Observasi adalah suatu aktifitas pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung dan mendetail guna untuk menemukan informasi mengenai objek tertentu. Kegiatan observasi dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara mengamati dan menelaah proses pembelajaran dilapangan secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu didalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang ingin diteliti dengan cara bertanya langsung kepada narasumber.

3. Angket

Angket dilakukan dengan memberikan seperangkat pembelajaran kepada peserta didik untuk mendapatkan data dan informasi tentang masalah dasar yang dihadapi, karakteristik belajar peserta didik dan kebutuhan pembelajaran pada peserta didik kemudian diolah menjadi data kuantitatif.

Dalam hal ini Instrumen yang digunakan untuk peneliti untuk mengumpulkan data sesuai aspek kualitas media adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji analisis kebutuhan media, berupa analisis kebutuhan pendidik dan analisis kebutuhan peserta didik.
- b. Untuk menguji kevalidan media, digunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar validasi. Ada dua macam lembar validasi yang digunakan, yaitu lembar validasi untuk ahli materi, dan lembar validasi untuk ahli media.
- c. Untuk menguji kepraktisan media, digunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner validator yang diserahkan bersamaan dengan lembar validasi kepada validator. Selain itu, jawaban peserta didik (jawaban latihan pada media) dicatat untuk dianalisis. Kusioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan smemanfaatkan bukti yang akurat. Dokumentasi

digunakan untuk mengambil gambar. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti sebagai alternative pengumpulan data.²

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Data yang digunakan dikelompokkan menjadi dua macam: yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Analisis Data Deskriptif Kualitatif

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan tertulis, observasi dan hasil masukan dari para ahli akan diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang disajikan berupa kata-kata, kritik, tanggapan, saran yang akan digunakan sebagai masukan dalam merevisi produk media yang dikembangkan.³

2. Analisis Data Kuantitatif

Data hasil penilaian terhadap media yang dilakukan para ahli dan peserta didik akan diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Penilaian dilakukan dengan menggunakan angket validasi, kepraktisan dan keefektifan, yang berisi pertanyaan mengenai media yang dikembangkan. Data yang disajikan berupa angka yang diperoleh dari angket validasi para ahli, akan diukur menggunakan *Rating Scale*. *Rating Scale* digunakan untuk mendapatkan data mentah yang diperoleh

² Teknik Pengumpulan Data. Jurnal Pendidikan Mipa Susunan Redaksi, 4.(2014).

³ Puspitoningrum, E., & Rahmayanti. Bahan Ajar Pacelathon Undha Usuk Basa Jawa Lokalitas Kediri Sebagai Penguatan Karakter Tata Krama Berbicara Siswa Dalam Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, (20118), 4(1).

berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Data yang diperoleh dari angket respon peserta didik akan diolah menggunakan Skala *Guttman*. Skala *Guttman* yang digunakan terdiri dari dua kategori yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda dan dalam bentuk *checklist*.⁴

Data yang berbentuk kata atau simbol akan dianalisis secara logis dan bermakna. Sedangkan data validitas dan kepraktisan akan dianalisis menggunakan rumus persentase. Rumus persentase dapat dilihat dibawa ini:

Keterangan:

p = presentase yang dicari

$\sum X$ = total jawaban responden dalam 1 item

$\sum X_1$ = jumlah jawaban tertinggi dalam 1 item

100 = bilangan konstan⁵

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini yaitu menganalisis hasil penilaian validator terhadap lembar validasi media pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti. Media pembelajaran tersebut dikatakan valid jika para validator menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan tersebut baik atau sangat baik dengan skala penilaian seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Kriteria Kevalidan Media Pembelajaran⁶

Presentase %	Kategori kevalidan
$81 \leq P < 100$	Sangat valid

⁴ Qomari, Teknik penelusuran analisis data kuantitatif dalam penelitian kependidikan. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(3),(2009), 527-539.

⁵ Saifuddin Azwar, *Realibilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) h. 113

⁶ Zakirman Zakirman and Hidayati Hidayati, "Praktikalitas Media Video Dan Animasi Dalam Pembelajaran Fisika Di SMP," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 6, no. 1 (2017): 85–93, doi:10.24042/jpifalbiruni.v6i1.592.

$61 \leq P < 80$	Valid
$41 \leq P < 60$	Cukup valid
$21 \leq P < 40$	Kurang valid
$0 \leq P < 20$	Tidak valid

Tabel 3.2 Kriteria Kepraktisan Media Pembelajaran⁷

Presentase %	Kategori
$81 \leq P < 100$	Sangat praktis
$61 \leq P < 80$	Praktis
$41 \leq P < 60$	Cukup Praktis
$21 \leq P < 40$	Kurang Praktis
$0 \leq P < 20$	Tidak Praktis

Berdasarkan analisis tabel kepraktisan tersebut media pembelajaran yang dihasilkan dikatakan praktis apabila hasil angket respon siswa memiliki kriteria minimal cukup praktis.

⁷ Zakirman and Hidayati, "Praktikalitas Media Video Dan Animasi Dalam Pembelajaran Fisika Di SMP."

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Prosedur Pengembangan

Penelitian ini menghasilkan media LKPD digital berbasis pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL). Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang mengacu pada model pengembangan *ADDIE* yaitu melakukan Analisis (*Analyze*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Berikut adalah paparan dari setiap tahapan penelitian pengembangan ini.

a. Tahap Analisis (*Analyze*)

Tahap analisis merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian pengembangan model *ADDIE* ini. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan yakni analisis kebutuhan dan kurikulum.

1) Analisis Kebutuhan

Dalam wawancara yang dilakukan dengan guru (wali kelas VIII A SMPN 17 Kolaka Utara) dan pembagian angket kepada peserta didik. Dari hasil analisis penggunaan LKPD materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru dilakukan dengan wawancara secara langsung dengan Ibu Musfida Latif S.Pd.I. selaku wali kelas VIII A SMPN 17 Kolaka Utara peneliti memperoleh informasi bahwa dalam analisis kebutuhan menunjukkan bahwa di SMPN 17 Kolaka Utara sudah diterapkan kurikulum 2013 selain itu guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan materi

secara teoritis sehingga menyebabkan kejenuhan terhadap peserta didik saat mengikuti pembelajaran karena masih menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi pembelajaran dan di sekolah tersebut hanya menyediakan media berupa buku cetak, Selanjutnya ibu Musfida Latif mengatakan bahwa penggunaan media yang menarik dapat meningkatkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, kemudian Ibu Musfida Latif juga mengatakan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru belum pernah menggunakan media elektronik berupa media LKPD digital, dikarenakan ketersediaan media elektronik yang belum ada terutama pada materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru dan pembuatan LKPD digital untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum pernah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Terkait dengan penggunaan media terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pertanyaan menunjukkan bahwa, belum pernah digunakan media elektronik berupa media LKPD. Kemudian Ibu Musfida Latif mengatakan bahwa penggunaan LKPD sangat dibutuhkan dalam pembelajaran karena dapat memudahkan guru dalam menerapkan materi dan membantu peserta didik dalam memahami materi, menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran terutama pada materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru, dengan adanya media LKPD digital sebagai salah satu media pembelajaran sangat cocok digunakan pada materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru dikarenakan susunan materi yang telah sistematis dan memiliki tampilan yang dapat menarik perhatian peserta didik sehingga kemudian akan meningkatkan ketertarikan peserta

didik dalam belajar.¹ Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memilih mengembangkan media pembelajaran LKPD digital berbasis *contextual teaching and learning* materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru.

Adapun hasil angket analisis kebutuhan peserta didik yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Indikator Analisis Kebutuhan Peserta Didik

No	Pernyataan	Kategori	
		Ya	Tidak
1	Adanya media LKPD memudahkan saya dalam proses pembelajaran	95%	5%
2	Media yang digunakan guru dalam kelas sesuai dengan yang diharapkan	75%	25%
3	Saya menyukai media yang berwarna	80%	20%
4	Saya menyukai media yang digerakkan	95%	5%
5	Saya menyukai media dalam bentuk LKPD digital materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru	100%	0%
6	Dengan adanya media yang digunakan saya lebih semangat untuk belajar	100%	0%
7	Saya menyukai belajar secara berkelompok	100%	0%
8	Saya menyukai pembelajaran yang bervariasi terutama pada materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru	100%	0%
9	Saya sulit memahami materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru	100%	0%
10	Guru belum menggunakan media yang bervariasi pada materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru	100%	0%
11	Guru hanya menggunakan buku siswa dalam proses pembelajaran	100%	0%
12	Saya mengerjakan tugas tepat waktu terutama pada materi hormat dan patuh pada orang tua	90%	10%
	Persentase	95%	5%
	Kategori	Sangat dibutuhkan	

¹ Hasil Wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam SMPN 17 KolakaUtara

Berdasarkan hasil tabulasi analisis kebutuhan siswa pada tabel 4.1 diperoleh persentase 95% kategori sangat dibutuhkan .

2) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum digunakan untuk mengetahui kurikulum yang digunakan di sekolah, mengetahui kompetensi inti, kompetensi dasar dan materi-materi apa saja yang terdapat dalam pembelajaran PAI yang dapat dijadikan bahan materi untuk pembuatan media LKPD digital berbasis pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*.

Setelah melakukan analisis kurikulum yang diperoleh dari SMPN 17 Kolaka Utara kompetensi inti dan kompetensi dasar materi hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru sebagai berikut: menggunakan Kurikulum 2013. Berdasarkan kurikulum tersebut diperoleh.

Kompetensi Inti:

- a) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- b) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin tanggung jawab, peduli toleransi, gotong royong santun percaya diri dalam berinteraksi secara interaktif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan peradabannya.

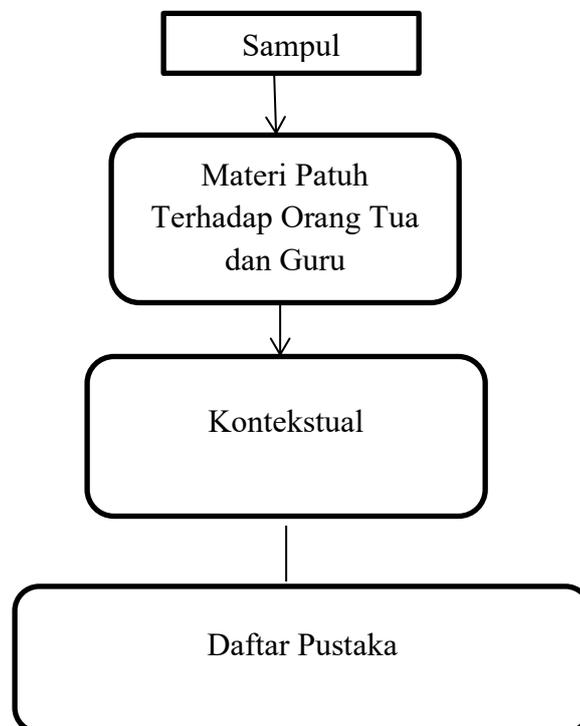
Kompetensi dasar:

- a) Menghayati ajaran berbuat baik, Hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru adalah perintah agama.
- b) Menghayati perilaku berbuat baik, Hormat, dan patuh kepada kedua orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Memahami cara berbuat baik, Hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru.
- d) Menyajikan cara berbuat baik, Hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru

b. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap ini berisi kegiatan perancangan dari LKPD berbasis *kontekstual teaching learning* (CTL) pada materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru di kelas VIII SMPN 17 Kolaka Utara yang telah disiapkan oleh peneliti agar dapat memudahkan peserta didik dalam belajar. Pada LKPD yang dikembangkan oleh peneliti di dalamnya terdapat sampul, pembahasan materi, kumpulan gambar yang sehubungan dengan materi yang dibahas serta soal-soal pemahaman peserta didik terhadap materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru. Adapun bagan desain pembuatan LKPD yaitu sebagai berikut:



Bagan 4.1: Desain LKPD

c. Tahap Pengembangan

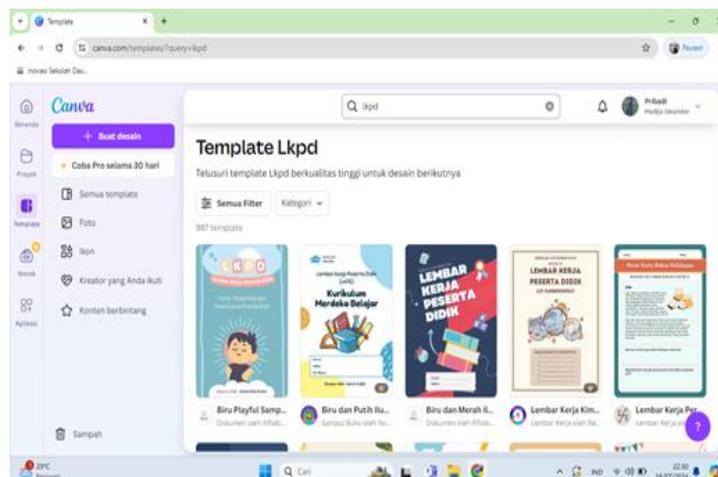
Tahap pengembangan merupakan tahap pembuatan produk. Pada tahap ini media pembelajaran dikembangkan sesuai dengan tahap desain. Kemudian melakukan uji validitas terhadap media pembelajaran yang dikembangkan untuk mengetahui kevalidan media pembelajaran yang dikembangkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

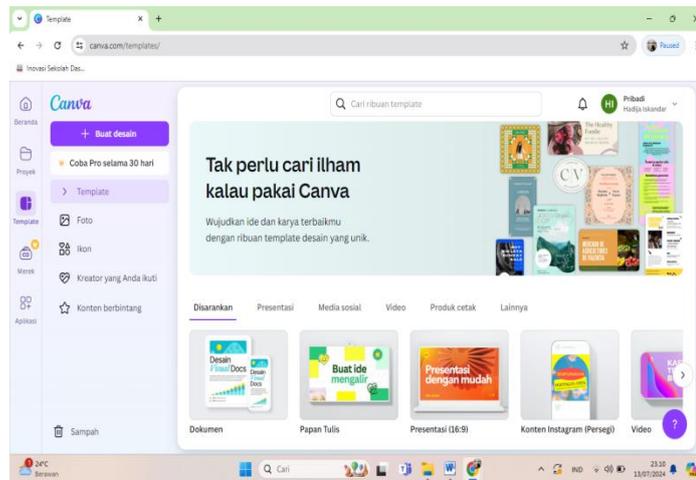
1) Tahap Produksi LKPD Digital

Adapun tahap produksinya dapat dilihat pada gambar:

a) Pembuatan LKPD digital berbasis *contextstual teaching learning* (CTL) aplikasi yang digunakan yaitu aplikasi *Canva* yang dapat di unduh pada *Playstore* atau di buka melalui *web browser*.

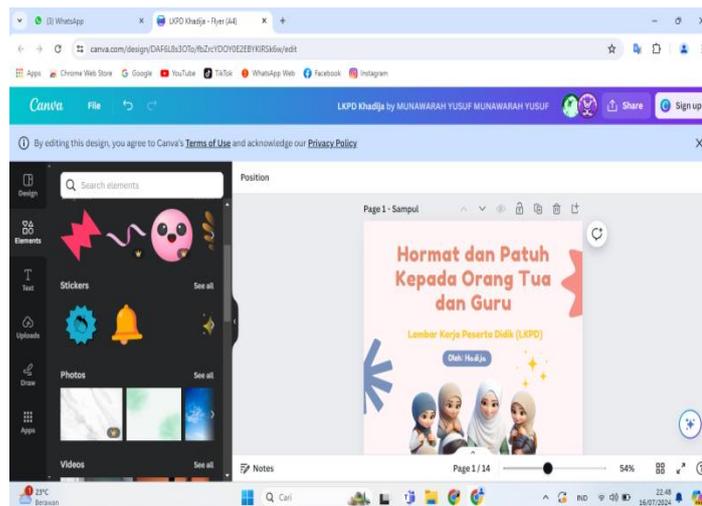
b) Setelah masuk ke menu *Canva* melakukan pemilihan *Background* dan template yang sudah tersedia di aplikasi *Canva*.





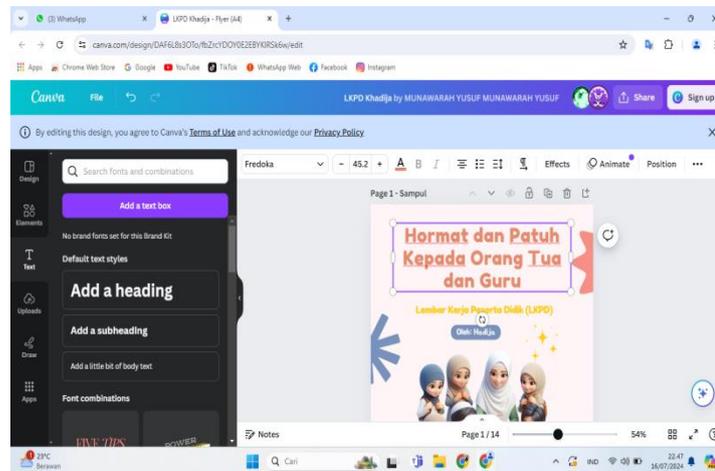
Gambar 4.1 Menambahkan Background pada canva

c) Memasukkan properti untuk mendukung jalannya cerita agar lebih menarik.



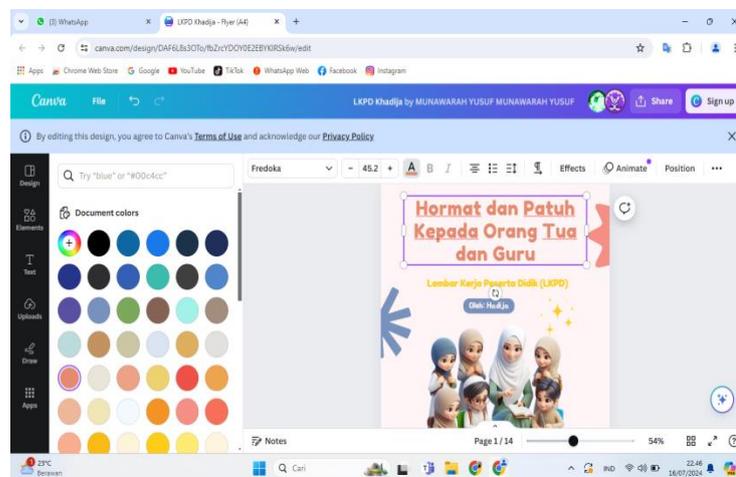
Gambar 4.2 Memasukkan Properti LKPD

d) Tahap selanjutnya yaitu memasukkan teks atau tulisan pada *canva* yaitu dengan klik bagian pilihan teks yang berada di bagian kiri atas, maka akan ditampilkan beberapa pilihan bentuk teks yang menarik.



Gambar 4.3 Menambahkan Teks pada Canva

- e) Setelah selesai menambahkan teks, maka tahap berikutnya adalah mengubah warna teks.



Gambar 4.4 Fitur warna pada canva

- f) Langkah terakhir yaitu menyimpan LKPD yang telah dibuat pada aplikasi *Canva*, dan LKPD pun siap untuk dicetak.
- 2) Tahap Validasi Media Pembelajaran LKPD

Tahap selanjutnya setelah pembuatan item adalah tahap validasi item oleh validator. Tahap validasi ini telah selesai pada bulan Januari 2024. Persetujuan

dilakukan oleh validator ahli media, dan ahli materi. Validator ahli media mengevaluasi beberapa perspektif, khususnya sudut pandang acara dan pemrograman dan validator ahli materi mensurvei bagian pembelajaran, substansi materi, dan kemudahan penggunaan. Konsekuensi dari tahap persetujuan ini dijadikan sebagai semacam cara pandang untuk mengkaji ulang media pembelajaran agar layak digunakan.

Adapun nama-nama validator yang memvalidasi media LKPD dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Nama-nama Validator

No.	Nama	Pekerjaan	Ahli Pakar
1.	Dr .Hj. Salmilah, S.Kom., MT.	Dosen IAIN Palopo	Media
2.	Andi Arif Pamessangi , S.Pd.,I, M.Pd.	Dosen IAIN Palopo	Materi

Pada tahap ini masukan dari setiap validator digunakan sebagai acuan dalam merevisi media pembelajaran yang dikembangkan serta pengecekan kembali dalam produk yang dirancang mulai dari pengetikan, tata letak gambar, penggunaan kata yang sesuai dengan KBBI. Adapun hasil validasi oleh setiap validator dijabarkan sebagai berikut:

a) Hasil Validasi Ahli Media

Hasil validasi ahli media dalam hal ini oleh ibu Dr .Hj. Salmilah, S.Kom., MT. dapat dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3 Data Hasil Validasi Ahli Media

No.	Indikator	Validasi	Skor Maksimal
1.	Kemenarikan desain cover	3	4
2.	Pemilihan warna pada sampul LKPD sesuai dan memperjelas sampul	3	4
3.	Menampilkan pusat pandang yang baik	3	4
4.	Penggunaan font pada sampul LKPD menarik dan mudah dibaca	4	4
5.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf	4	4
6.	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola	3	4
7.	Pemilihan warna tulisan terhadap warna <i>background</i> sesuai dan tulisan dapat dibaca dengan mudah	4	4
8.	Memiliki daya tarik pada desain isi LKPD yang ditampilkan	3	4
9.	Pemisahan antar paragraf, spasi antar teks serta ilustrasi konsisten dengan pola	3	4
10.	Gambar pada LKPD mampu mengungkap makna (arti dari objek)	3	4
11.	Penempatan gambar tidak mengganggu pemahaman	3	4
12.	Terdapat rangkuman yang memudahkan peserta didik memahami keseluruhan isi materi	3	4
13.	Terdapat kunci jawaban yang mengantarkan peserta didik pada tingkat pencapaian pemahaman	3	4
14.	Terdapat soal yang dapat melatih kemampuan memenuhi materi	3	4
15.	Media yang digunakan dapat membantu pemahaman materi	3	4
16.	Media yang digunakan dapat membantu pemahaman materi	3	4
17.	Media yang digunakan dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa	3	4
18.	Media yang digunakan dapat melatih pemikiran siswa	3	4
19.	Media yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa	3	4
Total skor		60	76
Persentase		78,9%	Valid

Berdasarkan hasil validasi penilaian ahli media, skor penilaian diperoleh rata-rata skor 78,9% dengan kategori valid dengan jumlah skor 60 dan skor maksimal 76.

b) Hasil Validasi Ahli Materi

Hasil validasi ahli materi dalam hal ini oleh bapak Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. dapat dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.4 Data Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Indikator	Validasi	Skor Maksimal
1.	Materi yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan SK dan KD	3	4
2.	Keakuratan konsep dan penjelasan pada LKPD	4	4
3.	Keakuratan contoh dan kasus	3	4
4.	Keakuratan gambar	4	4
5.	Kekauratan acuan pustaka	3	4
6.	Uraian serta contoh yang disajikan mendorong siswa untuk memahami lebih jauh	3	4
7.	Penyajian materi bersifat interaktif dan partisipatif	3	4
8.	Soal yang diberikan dapat melatih kemampuan memahami dan menerapkan konsep yang berkaitan dengan materi	4	4
9.	Terdapat kunci jawaban yang mengantarkan siswa pada pencapaian pemahaman	4	4
10.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional dan intelektual peserta didik	4	4
11.	Materi yang disajikan mencerminkan kesatuan tema	4	4
12.	Rangkuman yang disajikan memudahkan peserta didik memahami keseluruhan isi materi	4	4
13.	Keterkaitan antara materi yang disajikan dengan situasi dunia nyata	3	4
14.	Materi yang disajikan mampu mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	4	4
15.	Terdapat pertanyaan-pertanyaan yang mampu mendorong dan mengukur	4	4

kemampuan siswa		
16. Terdapat tes yang dapat digunakan sebagai dasar menilai hasil belajar siswa	4	4
Total skor	58	64
Persentase	90,6%	Sangat valid

Berdasarkan hasil validasi penilaian ahli materi yang dilakukan oleh 1 validator diperoleh rata-rata skor 90,6% dengan kategori sangat valid dengan jumlah skor 58 dan skor maksimal 64.

Setelah mendapatkan penilaian dari para ahli, langkah selanjutnya adalah melakukan revisi produk yang dikembangkan. Adapun revisi dari para ahli dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Revisi Media Berdasarkan Hasil Validasi Para Ahli

No.	Validator	Saran
1.	Ahli Media Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., MT.	Tambahkan soal-soal latihan
2.	Ahli Materi Andi Arif Pamessangi, S.Pd.,M.Pd.I.	a. Tambahkan contoh dalam kehidupan nyata b. Tambahkan makna “birrul walidain” c. Dalam soal mencantumkan ayat bukan hanya surahnya d. Beri petunjuk untuk kegiatan penyimpulan e. Tambahkan daftar pustaka

c) Hasil Validasi Angket Uji Praktikalitas

Angket uji praktikalitas sebelum digunakan untuk menilai praktis atau tidaknya media pembelajaran terlebih dahulu dilakukan validasi angket uji praktikalitas. Uji validitasi ini dilakukan oleh validator ahli, dan guru kelas yaitu:

Tabel 4.6 Nama Validator Angket Praktikalitas

No.	Nama	Pekerjaan
1.	Dr.Bustanul Iman RN,S.H.I.,M.A.	Dosen Pendidikan Agama Islam IAINPalopo

Tabel 4.7 Data Hasil Validasi Angket Praktikalitas

No.	Indikator	Validasi	Skor Maksimal
1.	Petunjuk Penggunaan Angket Praktikalitas sangat mudah dipahami	3	4
2.	Angket mudah untuk digunakan	4	4
3.	Kesesuaian penilaian angket praktikalitas media terkait tanggapan siswa terkait media sudah disesuaikan dengan baik	3	4
4.	Kesesuaian butir pernyataan pada angket sehingga mudah dijawab oleh responden	4	4
5.	Angket praktikalitas media media dibuat dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik	4	4
6.	Angket praktikalitas media menggunakan kalimat yang mudah dipahami	4	4
	Total skor	22	24
	Persentase	91,6%	Sangat praktis

Berdasarkan hasil validasi angket praktikalitas yang dilakukan oleh 1 validator diperoleh bahwa pada aspek penggunaan angket jumlah skor 3 dengan skor maksimal 4 persentase 80% kategori praktis, pada aspek kesesuaian isi angket jumlah skor 4 dengan skor maksimal 4 persentase 81% dengan kategori sangat praktis, sedangkan aspek penggunaan bahasa jumlah skor 4 skor maksimal 4 persentase 81% dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan persentase skor penilaian diperoleh rata-rata skor 91,6% dengan kategori sangat praktis dengan jumlah skor 22 dan skor maksimal 24.

d. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Setelah produk dinyatakan valid pada tahap uji validitas, tahap selanjutnya adalah melakukan kegiatan uji coba kepada peserta didik SMPN 17 Kolaka Utara kelas VIII A yang berjumlah 18 peserta didik. Kegiatan uji coba ini bertujuan untuk mengetahui kepraktisan media pembelajaran yang dikembangkan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran ini diujikan secara luring. Adapun hasil uji praktikalitas disajikan pada tabel sebagai berikut.

1) Hasil Uji Praktikalitas Peserta Didik

Hasil uji praktikalitas atau uji coba produk secara terbatas kepada 18 orang peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Tabulasi Data Uji Praktikalitas oleh Peserta Didik

No	Nama	Item																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	E	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
	F	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	F	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
6	A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
8	M	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	S	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	I	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	J	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	I	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	M	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
16	R	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
17	A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	Y	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
Total Skor		72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	71	69	70	70	72	72	72	72
Persentase																					71,60%

Berdasarkan hasil uji praktikalitas oleh peserta didik kelas VIII A SMPN 17 Kolaka Utara Sepakat dalam tabel diatas, diperoleh nilai rata-rata 71,6% kategori sangat praktis. Sehingga produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran

LKPD digital berbasis *contextual teaching and learning* mendapat respon positif dari peserta didik.

2) Hasil Uji Praktikalitas dari Guru Kelas VIII A

Tabel 4.9 Data Hasil Uji Praktikalitas oleh Guru

No	Indikator	Validasi	Skor Maksimal
1.	Materi yang disajikan sesuai dengan indikator dan kompetensi	4	4
2.	Tujuan pembelajaran yang jelas	4	4
3.	Penggunaan LKPD menarik perhatian peserta didik terhadap pembelajaran PAI	4	4
4.	LKPD yang dipelajari mampu menarik rasa ingin tahu	4	4
5.	Kesesuaian materi dengan soal yang disajikan dalam LKPD	4	4
6.	Kelengkapan dan keurutan komponen LKPD	3	4
7.	Kejelasan penyajian materi	4	4
8.	Kesesuaian soal yang disajikan dengan materi pembelajaran	4	4
9.	Keakuratan kasus dan contoh yang disajikan	3	4
10.	Kemudahan memahami gambar dalam kegiatan pembelajaran	3	4
11.	Keakuratan konsep dan defenisi pada LKPD	4	4
12.	LKPD pembelajaran disajikan secara runtut sesuai dengan urutan bagian-bagian LKPD	3	4
13.	LKPD mudah dibawa kemana saja	4	4
14.	Tata letak dan tampilan pada LKPD menarik minat peserta didik untuk mempelajari LKPD	4	4
15.	Kombinasi warna pada LKPD menarik minat belajar peserta didik	4	4
16.	Layak dan praktisnya LKPD	4	4
17.	Bahasa yang digunakan jelas dan lugas	4	4
18.	Menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami	4	4
19.	Penulisan pada LKPD sesuai dengan PUEBI	3	4
20.	Tata letak simbol yang baik	4	4
Total skor		75	80
Persentase		93,7%	Sangat praktis

Berdasarkan hasil uji praktikalitas oleh guru kelas VIII SMPN 17 Kolaka

Utara dalam tabel 4.9, produk yang dikembangkan berupa media LKPD digital

pada pembelajaran agama islam mendapat respon positif dari guru sehingga memperoleh nilai rata-rata 93,7% dengan kategori sangat praktis.

e. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi dalam model *ADDIE* ada dua jenis evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi submatif. Evaluasi formatif merupakan tahapan untuk mengumpulkan data setiap tahapan sedangkan evaluasi submatif dilakukan diakhir pengembangan setelah tahap uji validitas dan uji praktikalitas. Penelitian kali ini, produk yang pengembangan LKPD digital berbasis pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru dinyatakan valid oleh tim validator dan praktis dari hasil uji coba secara terbatas oleh peserta didik kelas VIII A SMPN 17 Kolaka Utara dan pendidik yakni guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A SMPN 17 Kolaka Utara, sehingga media LKPD digital berbasis pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) ini dapat digunakan dengan revisi kecil.

B. Pembahasan Penelitian

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini yakni LKPD berbasis *kontekstual teaching learning* (CTL) diperuntukkan untuk peserta didik di SMPN 17 kolaka utara agar mereka lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran dan memudahkan guru dalam mengajar. Peneliti berasumsi dengan adanya LKPD ini akan membuat peserta didik aktif dalam belajar memahami keutamaan-keutamaan patuh dan hormat terhadap orang tua dan guru. LKPD ini di terapkan dalam bentuk digital melalui android agar mudah untuk digunakan dan dipelajari oleh peserta didik baik itu disekolah maupun dirumah,

1. Langkah-langkah pengembangan LKPD digital

Pengembangan produk LKPD dikembangkan menggunakan model *ADDIE* yang terdiri dari lima tahapan yaitu tahap pertama adalah analisis (*analyze*) yang didalamnya terdapat analisis kebutuhan dengan melakukan analisis permasalahan diawal bahwa peserta didik menegani penggunaan media pembelajaran di kelas karena kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap media yang digunakan oleh guru kemudian dianalisis kebutuhan yang dibutuhkan sebuah LKPD untuk menarik daya tarik peserta didik dan tahu tentang patuh terhadap orang tua dan guru. Tahap kedua adalah perancangan (*design*) yang terdiri dari pembuatan sampul, memasukkan kata pengantar, dan menentukan materi, serta menyusun daftar pustaka. Tahap ketiga adalah pengembangan (*development*) yaitu pembuatan LKPD lengkap dengan desainnya, serta pemberian lembar validasi kepada validator ahli materi dan ahli media untuk penilaian produk. Tahap keempat adalah implementasi (*implementation*) yakni uji coba produk dengan pemberian angket respon guru dan peserta didik di kelas VIII SMPN 17 kolaka utara. Tahap kelima adalah evaluasi (*evaluation*) dengan selesainya dilakukan uji validasi LKPD Digital di kelas VIII SMPN 17 kolaka utara

2. Deskripsi validitas media LKPD digital berbasis pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) pada materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru kelas VIII SMPN 17 Kolaka Utara

Untuk mengetahui media LKPD dalam pembelajaran pendidikan agama islam tersebut valid, dilakukan uji validitas. Validasi ini dilakukan untuk menilai rancangan produk yang telah dikembangkan. Terdapat 2 uji validitas yang

dilakukan yaitu uji validasi media, dan uji validasi materi. Pada uji validasi media beberapa aspek yang dinilai yaitu aspek kelayakan kegrafikan, dan aspek kelayakan penyajian. Pada uji validasi materi aspek yang dinilai adalah aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajiannya, dan aspek penilaian kontekstual. Berdasarkan pada data hasil uji validitas yang dilakukan oleh validator ahli media, validator ahli materi hasil validitas oleh validator ahli media diperoleh persentase sebesar 78,9% dengan kategori valid. Hasil validator ahli materi diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 90,6% dengan kategori sangat valid. Terpenuhinya aspek kevalidan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masykur, Nofrizal dan Syazali yang menyebutkan bahwa kevalidan media pembelajaran yang dikembangkan terpenuhi berdasarkan validasi secara kualitatif dari aspek-aspek yang telah ditentukan dan tidak terlepas dari saran validator untuk perbaikan media²

3. Deskripsi praktikalitas media LKPD digital berbasis pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru.

Untuk mengetahui kepraktisan media pembelajaran yang dikembangkan, dilakukan uji praktikalitas. Uji praktikalitas dilakukan terhadap 18 siswa kelas VIII SMPN 17 kolaka utara dan 1 Guru mata pelajaran kelas VIII . Pada uji praktikalitas guru ada beberapa aspek yang dinilai yaitu aspek kelayakan isi LKPD, aspek penyajian, aspek kemudahan penggunaan, dan aspek kemenarikan. Sedangkan uji praktikalitas peserta didik yang dinilai yaitu kelayakan isi LKPD, penyajian,

² Rubhan Masykur, dkk."Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan *Macromedia Flash*," *Al-Jabbar : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, No.2 (2017) : 181.

kegrafikan LKPD dan kebahasaan. Berdasarkan data hasil uji praktikalitas guru kelas VIII SMPN 17 Kolaka Utara sepatat memperoleh rata-rata persentase sebesar 93,7% dengan kategori sangat praktis. Sedangkan hasil uji praktikalitas terhadap 18 siswa kelas VIII SMPN 17 Kolaka Utara media Pembelajaran LKPD berbasis pendekatan *contextual teaching learning* (CTL) yang dikembangkan memperoleh rata-rata persentase sebesar 71,6% dengan kategori praktis. Terpenuhinya aspek kepraktisan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwijayani yang menyebutkan bahwa suatu media pembelajaran yang dikembangkan tergolong praktis kerana memberikan manfaat kepada guru dan juga peserta didik.³

³Ni Made Dwijayani, "Pengembangan Media Pembelajaran ICARE," *KREANO : Jurnal PAI Kreatif-Inovatif* 8, No.2 (desember 2017) : 131,

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran LKPD digital berbasis pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) ini dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan *ADDIE*. Model pengembangan *ADDIE* ini terdiri dari 5 tahapan yakni *analyze* (Analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi).
2. Hasil uji validitas yang dilakukan oleh validator ahli media, dan validator ahli materi, hasil validitas oleh validator ahli media, rata-rata hasil uji validasi media pembelajaran LKPD berbasis CTL pada ahli media diperoleh rata-rata persentase sebesar 78,9% dengan kategori valid pada hasil validasi ahli materi diperoleh rata-rata persentase 90,6% dengan kategori sangat valid.
3. Hasil uji praktikalitas guru kelas VIII SMPN 17 Kolaka Utara memperoleh rata-rata persentase sebesar 93,7% dengan kategori sangat praktis. Sedangkan hasil uji praktikalitas terhadap 18 peserta didik di kelas VIII A SMPN 17 Kolaka Utara media pembelajaran LKPD berbasis CTL yang dikembangkan memperoleh rata-rata persentase sebesar 71,6% dengan kategori praktis. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran mendapat respon positif dari peserta didik dan guru.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan media pembelajaran LKPD digital berbasis CTL adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran LKPD digital yang dikembangkan hanya terbatas pada materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru saja sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media pembelajaran LKPD digital berbasis pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) pada materi yang lain.
2. Perlu dilakukan uji keefektifan media LKPD digital karena penelitian ini hanya sampai pada tahap uji praktikalitas saja.
3. Bagi peneliti di bidang pendidikan yang berminat melanjutkan penelitian ini, diharapkan agar lebih memperhatikan segala kekurangan dan keterbatasan peneliti, sehingga penelitian yang dilakukan betul-betul dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2019. Al-Quran KEMENAG In Microsoft Word. Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Asmaranti, Widuri, Gina Sasmita Pratama, and Wisniarti. "Desain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Pendidikan Karakter." *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 2018.
- Anwar, C. (2021). Kajian Literatur: Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Materi Pendidikan Agama Islam. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 6(1).
- Desi Priswanti dkk, "Jurnal Pendidikan dan Konseling", Universitas Pahlawan Tambusai, vol. 4, no. 6 2022.
- Data, A. (2014). Teknik Pengumpulan Data. *Jurnal Pendidikan Mipa Susunan Redaksi*, 4.
- Edhy Rustan dan Hisban ThahaHisban Thaha, "Orientasi Religiusitas dan Efikasi Diri dalam Hubungannya dengan Kebermaknaan Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa IAIN Palopo" *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Volume 13, Nomor 2, Desember 2017
- Fika Pijaki Nufus et al., "Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam Qs. Luqman (31): 1 4 Dan Qs. Al – Isra (17) : ," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18, no. 1 (2018): 16, doi:10.22373/jid.v18i1.3082.
- Forniawan, Ary, Sekolah Tinggi, Agama Islam, Nahdlatul Ulama, Kotabumi Lampung, and Contextual Teaching. "Upaya Meningkatkan Profesionalitas Guru Dalam Penggunaan Model Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Ipa Mi Al-Islamiyah Kotabumi." *Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. September (2022).
- Frikas, S. A., Nurdin, K., Yamin, M., Nasruddin, H., Alauddin, A., & Hamdany, M. Z. (2024). Pengembangan Media Video Animasi Berbantuan Aplikasi Canva pada Materi Adab Kepada Sesama Manusia di Kelas IX MTsN Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12(4).
- Hasibuan, Drs H M Idrus, and M Pd. "MODEL PEMBELAJARAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) Oleh" II, no. 01 (2014).
- Hikmah Nurul dkk "24 . Jurnal Phinisi Integration Review _ SIN Sirajuddin Saleh Phinisi Integration Review Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar,"

2022.

- Minawati, Elvi Dewi. “(LKPD) Berbasis CTL Materi ATERI Ekosistem VII MTS Fathul Jannah Palangka Raya Oleh : Elvi Dewi Minawati Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Tahun 2020 M / 1441 H,” 2020.
- Muhammad Ramli. Media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadits. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 13(23), 2015.
- Naimah, Siti. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Seni Kaligrafi Pada Pokok Bahasan Lingkaran Kelas VIII Di MTS Negeri 1 Pringsewu,” 2017..
- Niis, Radegunda Un, and Arief Rahman Hakim. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Tema Ekosistem Untuk Kelas V SD.” *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* 5, no. November (2021).
- Nufus, Fika Pijaki, Siti Maulida Agustina, Via Laila Lutfiah, and Widya Yulianti. “Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam Qs. Luqman (31): 14 Dan Qs. Al – Isra (17): 23-24.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18, no. 1 (2018): 16. doi:10.22373/jid.v18i1.3082.
- Pulungan, Marwan, Nuraini Usman, Suratmi Suratmi, Vina Amilia Suganda M, and Bunda Harini. “Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013.” *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2020): 29–36. doi:10.36706/jisd.v7i1.11621.
- Prosedur pengembangan....Cantika, V. M. (2022). *Prosedur pengembangan kurikulum (kajian literatur manajemen inovasi kurikulum)*. *Inovasi Kurikulum*, 19(2).
- Populasi, Amin, Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). *Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian*. *Pilar*, 14(1).
- Pertiwi, M., Wuryastuti, S., & Suratno, T. (2021). *Penerapan Model Contextual Teaching Learning Dalam Pembelajaran Manfaat Energi Matahari Pada Tumbuhan Secara Daring Siswa Kelas IV*. *Didaktika*, 1(2).
- Qomari, R. (2009). *Teknik penelusuran analisis data kuantitatif dalam penelitian kependidikan*. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(3).
- Riyadi, Bayu, Baharuddin Hamzah, and Jamaludin Sakung. “Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Materi Larutan Penyangga Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Poso Pesisir Utara.” *Jurnal Akad.Kim* 4, no. 1 (2015).

- Salirawati, Das. "Penyusunan Dan Kegunaan LKS Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Online*, 2004, 4.
- Sampel.....Swarjana, I. K., & SKM, M. (2022). Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian. Penerbit Andi.
- Siagian, P. "Kepribadian Guru PAK Terhadap Perkembangan Moral Siswa." *Jurnal Teologi Pondok Daud*, no. 65 (2022).
- Susanti,Setiawati, & Siregar.(2024). Integrasi ilmu dan pendidikan dalam Islam surah Al-Mujadillah ayat 11. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(4) .
- Tarwi, M., & Naimah, F. U. (2022). Implementasi Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Aswaja. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1).
- Ulinnuha, Y I A. "Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Al Ma'arif 1 ...," no. September (2021).
- Wahab, Gusnarib, and Rosnawati. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Vol. 3, 2021.
- Wibowo, 2022. "Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung ISSN: 2716-05X 211," n.d.
- Yusuf Munir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 8.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 166/ln.19/FTIK/HM.01/01/2024 Palopo, 17 Januari 2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu
Satu Pintu Kab. Kolaka Utara
di Lasusua

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i) atas nama :

Nama : Hadija
NIM : 1902010115
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Tahun Akademik : 2023/2024

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:
"Pengembangan LKPD Digital Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and
learning (CTL) Materi Hormat dan Patuh Pada Orang Tua dan Guru di Kelas VIII
SMPN 17 Kolaka Utara". Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan
surat izin penelitian.

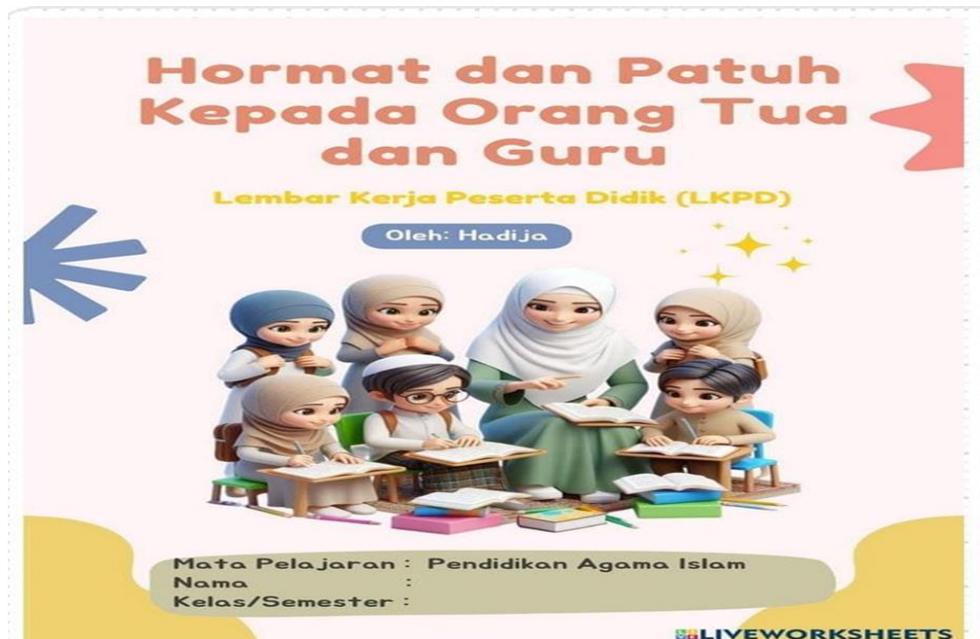
Demikian surat permohonan ini diajukan, atas perhatian dan kerjasama diucapkan
terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Lampiran 2 : Tangkapan layar produk



HORMAT KEPADA ORANG TUA DAN GURU

KOMPETENSI DASAR

Peserta didik mampu:

1. Menjelaskan hukum Islam terkait hormat kepada orang tua dan guru.
2. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan kewajiban hormat dan patuh.
3. Mengidentifikasi contoh perilaku hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari.

INDIKATOR PENCAPAIAN

Peserta didik mampu:

1. Menyebutkan hukum Islam terkait hormat kepada orang tua dan guru.
2. Mengutip satu ayat Al-Qur'an yang menekankan kewajiban hormat dan patuh.
3. Mengidentifikasi contoh perilaku hormat kepada orang tua dan guru.

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip ajaran Islam terkait sikap hormat kepada orang tua dan guru.
2. Mengembangkan kesadaran siswa tentang tuntutan agama terhadap sikap hormat sebagai bagian integral dari kehidupan beragama.

ALAT DAN BAHAN

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LANGKAH-LANGKAH Pengerjaan

1. Berdoa sebelum memulai pembelajaran.
2. Pahami materi pembelajaran yang telah disediakan.
3. Kerjakan latihan pada LKPD dengan baik.

MATERI PEMBELAJARAN



1. Pentingnya Hormat dan Patuh pada orang Tua



Dalam Islam, hormat kepada orang tua memiliki pentingan yang sangat besar. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Hormat kepada orang tua merupakan salah satu akhlak mulia di sisi Allah SWT.

Dalam Islam, taat dan berbakti kepada orang tua merupakan fardhu ain, yang berarti kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap individu. Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk berbuat baik kepada kedua orang tua, sebagaimana tergambar dalam surah Al-Isra' ayat 23:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُهُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا قَوْلَ لَهُمَا ۗ أَفَ لَا تَتَّقُونَ اللَّهَ الَّذِي تَخَوَّفْتُمُوهُ ۗ إِنَّهُ يَسْمَعُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَاهُمْ ۗ أَلَمْ يَسْمَعْ وَهَلَّا بِهِنَّ يَوْمَهُنَّ الَّذِي جَعَلَهُنَّ ذُرِّيَّتًا وَأَنَّهِنَّ كَانَتُنَّ كَافِرَاتٍ كَافِرَاتٍ ۗ ﴾

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik." (QS. Al-Isra' 17: Ayat 23)

Hormat dan patuh kepada orang tua adalah ajaran penting dalam Islam yang termasuk dalam konsep *birrul walidain*. *Birrul walidain* mengandung arti berbuat baik dan berbakti kepada orang tua, termasuk dalam mengasahi, menyayangi, mendoakan, taat, dan patuh kepada mereka. Setiap Muslim wajib mentaati perintah orang tua selama tidak bertentangan dengan perintah Allah. Keutamaan berbakti kepada orang tua termasuk mendapatkan ridha Allah, rahmat, dan pertolongan-Nya, serta masuk surga melalui pintu pertengahan.

رِذَا اللَّهِ رِذَا الْوَالِدَيْنِ وَسُخْطُ اللَّهِ سُخْطُ الْوَالِدَيْنِ (رواه البيهقي)

"Rida Allah terletak pada rida orang tua, dan murka Allah terletak pada kemurkaan orang tua" (HR. Baihaqi)

Penerapan *birrul walidain* dalam kehidupan sehari-hari mencakup doa kepada orang tua, menghormati dan memulikan mereka, serta menunjukkan akhlak yang baik. Contoh penerapan hormat dan patuh kepada orang tua meliputi memberikan salam, memperhatikan kebutuhan, menunjukkan sopan santun, membantu pekerjaan rumah tangga, memberikan nafkah, merawat saat sakit atau tua, dan tidak melakukan hal-hal yang merugikan mereka. Hormat kepada orang tua dianggap penting dalam Islam karena merupakan perintah Allah, mendatangkan berkah dan rida Allah, menghargai pengorbanan orang tua, serta dianggap sebagai salah satu pintu menuju surga. Berbakti kepada orang tua adalah kewajiban dalam Islam yang mencerminkan akhlak mulia.

Pentingnya Hormat dan Patuh Kepada Guru



Guru adalah orang yang mengajarkan kita berbagai ilmu pengetahuan dan mendidik kita sehingga menjadi orang yang mengerti dan dewasa. Setinggi pangkat atau kedudukan seseorang, tetaplah ia seorang pelajar yang berutang budi kepada guru yang pernah mendidiknya dahulu. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّبُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لِمَنْ يَفْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ وَأِذَا قِيلَ لَهُمْ فَاسْتَرْوُوا فَاسْتَرْوُوا وَزَيِّقَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

(QS. Al-Mujadilah 58: Ayat II)



Guru dianggap sebagai pewaris para nabi karena mereka meneruskan ilmu dan wahyu kepada umat manusia. Imam Al-Ghazali menganggap guru memiliki sifat-sifat kesucian dan kehormatan yang setara dengan kedudukan para nabi. Bagi Al-Ghazali, orang yang memiliki ilmu dan mengamalkannya dianggap besar di bawah langit, mirip matahari yang menyinari orang lain namun menahayai dirinya sendiri. Guru dihormati secara luas oleh para ulama, yang tercermin dalam sikap mereka yang rendah hati, taat, dan berkhidmat kepada guru-guru mereka. Menghormati guru dianggap penting karena membawa berbagai manfaat, termasuk berkah dalam kehidupan, kemudahan dalam belajar, manfaat bagi orang lain, dan doa yang terus-menerus dari guru. Beberapa perilaku yang mencerminkan sikap hormat kepada guru antara lain memperhatikan dengan seksama saat guru menjelaskan pelajaran, bersikap sopan dan santun, tidak memotong pembicaraan guru, bersikap lemah lembut, dan mendoakan kebaikan untuk guru.



Hormat kepada orang tua memiliki pentingan besar dalam Islam, sebagai *fardhu ain* atau kewajiban yang harus dipatuhi setiap individu. Perintah Allah SWT dalam Al-Qyran dan hadis Nabi Muhammad SAW menegaskan hal ini. Berbakti kepada orang tua dianggap sebagai pintu menuju surga, mendatangkan berkah, dan meraih rida Allah. Hal ini juga merupakan penghargaan terhadap pengorbanan orang tua dalam mendidik anak-anak. Prakteknya melibatkan membantu tugas rumah, berdoa, belajar rajin, dan menjaga etika sopan santun. Berbakti kepada orang tua bukan hanya kewajiban, tetapi juga bagian dari akhlak mulia dalam agama Islam.

Guru dalam Islam dihormati sebagai pewaris para nabi dan pembawa ilmu. Para ulama menegaskan kesucian, kehormatan, dan peran guru dalam meneruskan wahyu atau ilmu. Hormat kepada guru tercermin dalam sikap rendah hati, ketaatan, pelayanan, dan penghormatan terhadap ilmu mereka. Menghormati guru membawa berbagai keuntungan, termasuk berkah ilmu, kemudahan menerima pelajaran, manfaat bagi orang lain, doa yang baik, dan berkah dari Allah. Sikap hormat terhadap guru juga terlihat dalam perilaku seperti memperhatikan, bersikap sopan, tidak memotong pembicaraan, bersikap lemah lembut, dan mendoakan kebaikan untuk guru.

Menyimak Vidio

Klik link berikut ini lalu simaklah vidio dalam link tersebut

<https://youtu.be/IGNW0nvTGKk?si=9OD9kYsJjwddrFsX>



Berikan tanggapanmu mengenai vidio di atas dalam kolom berikut ini.

.....

.....

.....

.....

.....



Diskusikan dalam kelompok dan Presentasikan di depan kelas !

A. Jelaskan pengertian berbakti dan taat kepada orangtua dan guru !

.....

.....

B. Amatilah gambar di bawah ini !



Gambar1



Gambar2



Gambar 3



Gambar 4

Bagaimana pendapatmu mengenai gambar di atas jika dihubungkan dengan 'hormat dan patuh kepada guru dan orang tua?'. Berikan jawabanmu pada kolom yang telah disiapkan!

Jawaban

Gambar.1

.....

.....

.....

.....

3. Manakah dari berikut yang merupakan contoh perilaku hormat kepada orang tua dan guru?
 - a. Memarahi orang tua ketika marah
 - b. Mengabaikan perintah guru di sekolah
 - c. Mencari izin sebelum meninggalkan rumah
 - d. Tidak menjawab saat dipanggil orang tua
4. Apa konsekuensi dalam Islam jika seseorang tidak hormat kepada orang tua dan guru?
 - a. Pahala besar
 - b. Dosa besar
 - c. Tidak ada konsekuensi
 - d. Diberi hadiah
5. Ayat Al-Qur'an yang menganjurkan untuk berkata lembut kepada orang tua terdapat dalam surah...
 - a. Al-Furqan : 2
 - b. Al-A'raf : 54
 - c. Luqman :14
 - d. Al-Hujurat : 12
6. Bagaimana Rasulullah menunjukkan sikap hormat kepada orang yang lebih tua?
 - a. Memarahi mereka
 - b. Menyakiti mereka
 - c. Memberikan bantuan dan kasih sayang
 - d. Menghindari mereka
7. Salah satu hukum Islam terkait hormat kepada guru adalah:
 - a. Wajib membenci guru
 - b. Wajib mematuhi guru
 - c. Sunnah memotivasi guru
 - d. Makruh menghormati guru
8. Apa arti dari kata "birr" dalam konteks kewajiban hormat kepada orang tua dan guru?
 - a. Ketaatan
 - b. Kebencian
 - c. Kegelisahan
 - d. Kebodohan
9. Seorang pelajar menolak untuk membantu ibunya di rumah. Tindakan ini termasuk perilaku:
 - a. Hormat
 - b. Patuh
 - c. Tidak hormat
 - d. Membantu

10. Mengapa penting bagi umat Islam untuk meneladani sikap hormat kepada orang tua dan guru?
 - a. Karena hanya sekedar tradisi
 - b. Karena itu merupakan ajaran Islam yang mulia
 - c. Karena hanya menuruti keinginan orang tua
 - d. Karena tidak ada alasan yang jelas

Pentingsh Kita Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru?

Menurutmu seberapa penting kita hormat dan patuh kepada orang tua dan guru? Kemukak pendapatmu dalam kolom berikut ini.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

KESIMPULAN

Setelah mempelajari materi dan mengerjakan soal di atas, berikan kesimpulan yang dapat kamu petik. Berikan jawaban pada kolom di bawah ini!

.....

.....

.....

Daftar Pustaka

Al-Qur'an Terjemahan

Febriani, Anisa Rizki. "Birrul Walidain Artinya Apa? Ini Definisi Dan Keutamaannya Sesuai Al-Hadit detikhikmah, February 27, 2023. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6591345/birrul-walidain-artiny-apa-ini-definisi-dan-keutamaannya-sesuai-al-hadits>.

Hadi, Abdul, and Dhita Koesno. "Pentingnya Hormat Dan Patuh Kepada Orang Tua, Hikmah D. Contohnya." *tirto.id*, 4 Apr. 2021. tirto.id/pentingnya-hormat-dan-patuh-kepada-orang-tua-hikmah-da-contohnya-gbGS.

Humas, Tim. "Birrul Walidain: Pengertian, Cakupan Dan Dalilnya – Universitas Islam An Nur Lampung November 8, 2022. <https://an-nur.ac.id/birrul-walidain-pengertian-cakupan-dan-dalilnya/>.

"Perilaku Hormat Dan Taat Kepada Orang Tua." Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonego dinaspendidikan.bojonegorokab.go.id/berita/baca/71.

Kunci Jawaban Pilihan Ganda

1. c. Fardhu 'Ain
2. c. Al-Isra
3. c. Mencari izin sebelum meninggalkan rumah
4. b. Dosa besar
5. c. Luqman
6. c. Memberikan bantuan dan kasih sayang
7. b. Wajib mematuhi guru
8. a. Ketaatan
9. c. Tidak hormat
10. b. Karena itu merupakan ajaran Islam yang mulia

Lampira 3: Lembar Uji Validitas Ahli Media Oleh Dosen

**LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA PENGEMBANGAN LKPD DIGITAL
BERBASIS PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
MATERI HORMAT DAN PATUH PADA ORANG TUA DAN GURU DI KELAS
VIII SMPN 17 KOLAKA UTARA**

Nama Validator : *Salawati*
 Instansi : *IAIN Palopo*
 Jabatan : *Dosen*
 Hari/ Tanggal : *Selasa / 26 - 03 - 24*

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap LKPD Digital Berbasis Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda ✓ pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:
 - 1 = Tidak Valid
 - 2 = Kurang Valid
 - 3 = Cukup Valid
 - 4 = Valid
3. Apabila bapak/ibu menilai kurang baik atau terdapat hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberi tanda agar dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak/ Ibu dimohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia.
5. Bapak/ Ibu dimohon memberi tanda ✓ terhadap hasil akhir penilaian penelitian pada pengembangan LKPD Digital berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
6. Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

B. TABEL PERNYATAAN

Aspek	Indikator Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
A. Kelayakan Kefrafikan	Tampilan desain sampul				
	Kemenarikan desain cover.			✓	
	Pemilihan warna pada sampul LKPD sesuai dan memperjelas sampul			✓	
	Menampilkan pusat pandang (<i>center point</i>) yang baik.			✓	
	Penggunaan <i>font</i> pada sampul LKPD menarik dan mudah dibaca.				✓
	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf				✓
	Tampilan Desain Isi				
	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola.			✓	
	Pemilihan warna tulisan terhadap warna <i>background</i> sesuai dan tulisan dapat dibaca dengan mudah.				✓
	Memiliki daya tarik pada desain isi LKPD yang ditampilkan (<i>warna, font, gambar/ ilustrasi</i>)			✓	
	Pemisahan antar paragraf, spasi antar teks serta ilustrasi konsisten dengan pola.			✓	
	Gambar pada LKPD mampu mengungkap makna (srt dari objek)			✓	



**LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA PENGEMBANGAN LKPD DIGITAL
BERBASIS PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
MATERI HORMAT DAN PATUH PADA ORANG TUA DAN GURU DI KELAS
VIII SMPN 17 KOLAKA UTARA**

B. Kelayakan Penyajian	Teknik Penyajian				
	Penempatan gambar tidak mengganggu pemahaman.			✓	
	Pendukung Penyajian				
	Terdapat rangkuman yang memudahkan peserta didik memahami keseluruhan isi materi.			✓	
	Terdapat kunci jawaban yang mengatarkan siswa pada tingkat pencapaian pemahaman			✓	
	Terdapat soal yang dapat melatih kemampuan memahami materi			✓	
	Penyajian Pembelajaran				
	Media yang digunakan dapat membantu pemahaman materi			✓	
	Media yang digunakan dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa.			✓	
	Media yang digunakan dapat melatih pemikiran siswa			✓	
	Media yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa			✓	

LKPD Digital berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru ini dinyatakan:

- Belum dapat digunakan
 Layak dengan revisi kecil
 Layak dengan revisi besar
 Layak tanpa dengan revisi

Komentar dan Saran

Tambahkan lagi soal / latihan / aktivitas lain ini agar LKPD bukan hanya hias.

Palopo, 26/3/2024

Ahli Media

[Handwritten Signature]

NIP.

Lampiran 4: Lembar Validitas Ahli Materi Oleh Dosen

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN LKPD DIGITAL BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) MATERI HORMAT DAN PATUH PADA ORANG TUA DAN GURU DI KELAS VIII SMPN 17 KOLAKA UTARA

Nama Validator : Andi Anif Pameranggi, s. Pd., M. Pd.
 Instansi : IAIN PALOPO
 Jabatan : Ketua PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Hari/tanggal : 24. 01. 2024
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap LKPD digital berbasis *contextual teaching and learning* pendidikan agama Islam sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda ✓ pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:
 - 1 = Tidak Valid
 - 2 = Kurang Valid
 - 3 = Cukup Valid
 - 4 = Valid
3. Apabila bapak/ibu menilai kurang baik atau terdapat hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberi tanda agar dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak/ Ibu dimohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia.
5. Bapak/ Ibu dimohon memberi tanda ✓ terhadap hasil akhir penilaian penelitian pada pengembangan LKPD digital berbasis *contextual teaching and learning* pendidikan agama islam.
6. Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

B. TABEL PERNYATAAN

No	Aspek Penilaian /Pernyataan	Alternatif			
		1	2	3	4
	Kelayakan Isi				
1	Materi yang disajikan dalam modul sesuai dengan SK dan KD			✓	
2	Keakuratan konsep dan definisi pada LKPD				✓
3	Keakuratan contoh dan kasus			✓	
4	Keakuratan gambar				✓
5	Keakuratan acuan pustaka			✓	
6	Uraian serta contoh yang disajikan mendorong siswa untuk memahami lebih jauh			✓	
	Kelayakan Penyajian				
7	Penyajian materi bersifat interaktif dan partisipatif				✓
8	Soal yang diberikan dapat melatih kemampuan memahami dan menerapkan konsep yang berkaitan dengan materi				✓
11	Terdapat kunci jawaban yang mengantarkan siswa pada pencapaian pemahaman.				✓
12	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional dan intelektual peserta didik				✓
13	Materi yang disajikan mencerminkan kesatuan tema				

**LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI PENGEMBANGAN MEDIA
PEMBELAJARAN LKPD DIGITAL BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL)* MATERI HORMAT DAN PATUH PADA ORANG TUA DAN
GURU DI KELAS VIII SMPN 17 KOLAKA UTARA**

13	Materi yang disajikan mencerminkan kesatuan tema				✓
14	Rangkuman yang disajikan memudahkan peserta didik memahami keseluruhan isi materi.				✓
Penilaian Kontekstual					
15	Keterkaitan antara materi yang disajikan dengan situasi dunia nyata			✓	
16	Materi yang disajikan mampu mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari				✓
17	Terdapat pertanyaan-pertanyaan yang mampu mendorong dan mengukur kemampuan siswa				✓
18	Terdapat tes yang dapat digunakan sebagai dasar menilai hasil belajar siswa				✓

C. KESIMPULAN

Media pembelajaran LKPD digital berbasis *contextual teaching and learning* pendidikan Agama Islam pada materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru

- Dapat digunakan tanpa revisi
- Dapat digunakan dengan revisi kecil
- Dapat digunakan dengan revisi besar
- Tidak layak digunakan di lapangan

Komentar dan Saran

1. Ditambahkan contoh dalam kehidupan nyata
2. Ditambahkan makna "birrul walidain"
3. Dalam soal mencantumkan ayat bukan hanya surahnya
4. Tidak menggunakan pilihan yang membuat peserta ganda
5. Beri petunjuk untuk kegiatan menyimpulkan
6. Tambah daftar pustaka

Palopo, 27.01..... 2024

Ahli Materi



NIP. 19910608 2019031 007

Lampiran 5: Lembar Validasi Instrumen Angket Praktikalitas

No	Aspek Kepraktisan	Pernyataan	Alokasi			
			SS	S	TS	STS
1.	Penggunaan bahasa	1. Bentuk penggunaan angket praktikalitas sangat mudah dipahami		✓		
		2. Angket mudah untuk digunakan	✓			
2.	Kesesuaian angket	3. Kesesuaian penilaian angket praktikalitas media terkait tanggapan siswa terhadap media sudah disusun dengan baik		✓		
		4. Kesesuaian butir pernyataan pada angket sehingga mudah dijawab oleh responden	✓			
3.	Penggunaan bahasa	5. Angket praktikalitas media dibuat dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik	✓			
		6. Angket praktikalitas media menggunakan kalimat yang mudah dipahami	✓			

Lampiran 5: Lembar Uji Praktikalitas Produk Oleh Guru

**LEMBAR RESPON PENDIDIK TERHADAP PENGEMBANGAN MEDIA
PEMBELAJARAN LKPD DIGITAL BERBASIS PENDEKATAN *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA MATERI HORMAT DAN PATUH
PADA ORANG TUA DAN GURU DI KELAS VIII SMPN 17
KOLAKA UTARA**

UNTUK PENDIDIK/GURU

Identitas Responden

Nama : MUSFIDAH LATIP, S. AG

Kelas :

Sekolah : SMPN 17 KOLAKA UTARA

Judul Produk : Pengembangan Media Pembelajaran LKPD digital berbasis pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) pada materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru di kelas VIII SMPN 17 Kolaka Utara

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Materi Pokok : Hormat dan Patuh pada Orang Tua dan Guru

Petunjuk umum

1. Sebelum mengisi angket ini, pastikan anda telah membaca materi Pengembangan Media Pembelajaran LKPD digital berbasis pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) pada materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru.
2. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada lembar yang disediakan
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum anda memilih jawaban
4. Jika ada yang tidak di mengerti bertanyalah kepada guru atau peneliti.

Petunjuk penilaian

1. Isilah dengan tanda \surd pada pilihan yang telah disediakan sesuai dengan jawaban anda
2. Kriteria penilaian
 - 4 = Sangat Setuju
 - 3 = Setuju
 - 2 = Kurang Setuju
 - 1 = Tidak Setuju
3. Atas kesediaan bapak/ibu untuk mengisi angket ini kami ucapkan terimakasih

No	Pernyataan				
		SS	S	KS	TS
1	Materi yang disajikan sesuai dengan indikator dan kompetensi	✓			
	Tujuan pembelajaran yang jelas	✓			
	Penggunaan LKPD menarik perhatian peserta didik terhadap pembelajaran PAI	✓			
	LKPD yang dipelajari mampu menarik rasa ingin Tahu	✓			
	Kesesuaian materi dengan soal yang disajikan dalam LKPD	✓			
	Kelengkapan dan keurutan komponen LKPD		✓		
2	Kejelasan Penyajian materi	✓			
	Kesesuaian soal yang disajikan dengan materi pembelajaran	✓			
	Keakuratan kasus dan contoh yang disajikan		✓		
	Kemudahan memahami gambar dalam kegiatan Pembelajaran		✓		
	Keakuratan konsep dan definisi pada LKPD	✓			
3	LKPD pembelajaran disajikan secara runtut sesuai dengan urutan bagian-bagian LKPD		✓		
	LKPD mudah dibawa kemana saja.	✓			
4	Tata letak dan tampilan pada LKPD menarik minat Peserta didik untuk mempelajari LKPD	✓			
	Kombinasi warna pada LKPD menarik minat belajar peserta didik	✓			
	Layak dan praktisnya LKPD	✓			
5	Bahasa yang digunakan jelas dan lugas	✓			
	Menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami	✓			
	Penulisan pada LKPD sesuai dengan PUEBI		✓		
	Tata letak simbol yang baik	✓			

Komentar dan Saran

.....
.....
.....
.....
.....

Rancaeupen, 8-5-2024

Musfida H. Hafid
MUSFIDAH Hafid, S.A.G

NIP: *19700012011012010*

Lampiran 6: Lembar Uji Praktikalitas Produk Oleh Peserta Didik

LEMBAR RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP PENGEMBANGAN
MEDIA PEMBELAJARAN LKPD DIGITAL BERBASIS *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING* (CTL) MATERI HORMAT DAN PATUH
PADA ORANG TUA DAN GURU DI KELAS VIII SMPN 17
KOLAKA UTARA

UNTUK SISWA

Identitas Responden

Nama : RIFIN Oktaviana
Kelas : XII A <8a>
Sekolah : SMP 17 Kolaka Utara
Judul Produk : Pengembangan Media Pembelajaran LKPD digital berbasis *contextual teaching and learning* (CTL) materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru di kelas VIII SMPN 17 Kolaka Utara
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
Materi Pokok : Hormat dan Patuh pada Orang Tua dan Guru

Petunjuk umum

1. Sebelum mengisi angket ini, pastikan anda telah membaca dan menggunakan Pembelajaran LKPD digital berbasis *contextual teaching and learning* (CTL) materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru.
2. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada lembar yang disediakan
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum anda memilih jawaban
4. Jika ada yang tidak di mengerti bertanyalah kepada guru atau peneliti.

Petunjuk penilaian

1. Isilah dengan tanda pada pilihan yang telah disediakan sesuai dengan jawaban anda
2. Kriteria penilaian
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju
3. Atas kesediaan saudara/i untuk mengisi angket ini kami ucapkan terimakasih.

No	Pernyataan	SS	S	TS	SIS
1	Kelayakan Isi Modul				
	Petunjuk belajar sangat jelas	✓			
	Materi yang disajikan jelas	✓			
	Penggunaan LKPD menarik perhatian untuk belajar		✓		
	LKPD yang dipelajari mampu menarik rasa ingin Tahu		✓		
	Kesesuaian materi dengan soal yang disajikan dalam LKPD		✓		
	Siswa dapat belajar mandiri menggunakan LKPD	✓			
2	Penyajian				
	Siswa dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari	✓			
	Siswa dapat mengukur ketercapaian materi secara mandiri		✓		
	Keakuratan kasus dan contoh yang disajikan	✓			
	Kemudahan memahami gambar dalam kegiatan pembelajaran	✓			
Keakuratan konsep dan definisi pada LKPD		✓			
3	Kemudahan Penggunaan				
	LKPD pembelajaran disajikan secara runtut sesuai dengan urutan bagian-bagian LKPD	✓			
	LKPD mudah dibawa kemana saja.	✓			
4	Kepraktisan Modul				
	Tata letak dan tampilan pada LKPD menarik minat siswa untuk mempelajari LKPD		✓		
	Kombinasi warna pada LKPD menarik minat belajar siswa	✓			
	Ilustrasi pada LKPD sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.	✓			
5	Kebalasan				
	Bahasa yang digunakan jelas dan lugas	✓			
	Menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami		✓		
	Penulisan pada LKPD sesuai dengan EYD	✓			
Tata letak simbol yang benar	✓				

*Lampiran 7: Lembar Surat Keterangan Selesai Melaksanakan
Penelitian*



**PEMERINTAH KABUPATEN KOLAKA UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMPN 17 KOLAKA UTARA**

Alamat: Desa Ranteangin Kec. Ranteangin Kab Kolaka Utara, Kode Pos 93956

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 821/76/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SAMSUL BAHRI, S.Pd
NIP : 197107192005021002
Jabatan : Kepala Sekolah SMPN 17 Kolaka Utara

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Hadija
Nim : 1902010115
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Jenjang Pendidikan : S1

Telah melakukan penelitian di SMPN 17 Kolaka Utara dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah (Skripsi) sebagai tugas akhir dengan Judul "Pengembangan Lkpd Digital Berbasis Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Materi Hormat dan Patuh Pada Orang Tua dan Guru Di Kelas VIII SMPN 17 Kolaka Utara" yang dimulai pada 23 April s/d 23 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ranteangin 25 Mei 2024

Kepala Sekolah



Samsul Bahri, S.Pd

NIP: 197107192005021002

Lampiran 8: Dokumentasi

Gambar Pengisian Angket Praktikalitas Pendidik dan Peserta Didikan Guru

Uji Coba Produk



Gambar Pembagian Angket Praktikalitas kepada siswa



Gambar Pembagian Angket Praktikalitas Peserta Didik



Gambar Foto Bersama Guru dan Murid

Lampiran 9: Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Hadija, Lahir di Desa Tinukari Kecamatan Wawo, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal 23 Desember 2001. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Iskandar dan Ibu Megawati.

Peneliti tinggal di desa Tinukari Kecamatan Wawo Kabupaten Kolaka Utara , Provinsi Sulawesi Tenggara. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 4 Wawo (2007-2013), kemudian melanjutkan pendidikan di MTs An-nur Rantebaru (2013-2016) dan melanjutkan pendidikan di MA AL-Hikmah Ranteangin (2016-2019), setelah lulus SMA di tahun 2019 peneliti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan bidang yang di tekuni yaitu program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Pada akhir studinya penulis menulis skripsi dengan judul “Pengembangan LKPD Digital Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Materi Hormat dan Patuh Pada Orang Tua dan Guru di kelas VIII SMPN 17 Kolaka Utara” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang stara satu (S1) Pendidikan Agama Islam.